

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN BANK UMUM KONVENSIONAL
KATEGORI KBMI IV DAN KBMI III TERPILIH YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
TAHUN 2021-2024**



TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program
Sarjana Terapan pada Program Sarjana Terapan Sekolah Vokasi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

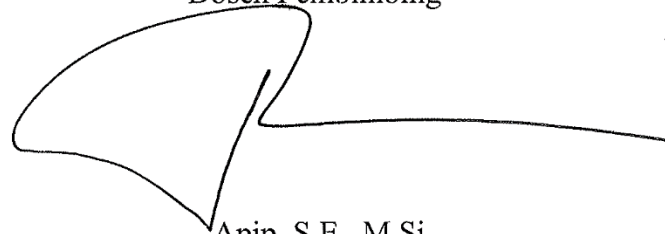
Wahyu Setyo Utomo
40011421655006

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
AKUNTANSI PERPAJAKAN
DEPARTEMEN BISNIS DAN KEUANGAN
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2026**

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama Penyusun : Wahyu Setyo Utomo
Nomor Induk Mahasiswa : 40011421655006
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap
Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bank Umum
Konvensional Kategori KBMI IV dan KBMI III
Terpilih yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2021–2024

Semarang, 30 Juli 2026
Dosen Pembimbing



Apip, S.E., M.Si.
197811162001121001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Wahyu Setyo Utomo
Nomor Induk Mahasiswa : 40011421655006
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : D4 / Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bank Umum Konvensional Kategori KBMI IV dan KBMI III Terpilih yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024

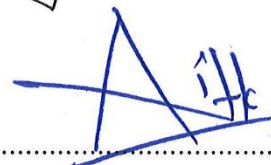
Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal, 18 September 2026

Tim Penguji

1. Apip, S.E., M.Si.



2. Raden Roro Diana Atika Ghozali, S.E., M.Ak. (.....)



3. Lilik Rohmawati, S.E., M.Sc.



PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Wahyu Setyo Utomo, menyatakan bahwa tugas akhir/skripsi dengan judul: Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bank Umum Konvensional Kategori KBMI IV Dan KBMI III Terpilih Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2024 yang disusun untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tugas akhir/skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tugas akhir/skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 Juli 2026
Yang membuat pernyataan,



Wahyu Setyo Utomo
NIM. 40011421655006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena fluktuasi nilai PBV pada sektor perbankan Indonesia periode 2021-2024, serta adanya *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu terkait pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional kategori KBMI IV dan KBMI III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan sampel dengan total 36 data observasi (data panel). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yang sebelumnya diuji melalui uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji T, uji F, dan koefisien determinasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Secara simultan, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,728, yang berarti 72,8% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas merupakan faktor dominan yang menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai perusahaan perbankan, sementara struktur modal bukan menjadi tolak ukur utama pasar dalam menilai harga saham perbankan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Price to Book Value*, Perbankan

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of Capital Structure, proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), and Profitability, proxied by Return on Assets (ROA), on Firm Value, proxied by Price to Book Value (PBV), both partially and simultaneously. This research is motivated by the phenomenon of fluctuating PBV values in the Indonesian banking sector during the 2021-2024 period, as well as the existence of a research gap from previous studies regarding the effect of capital structure and profitability on firm value.

The population of this research consists of conventional commercial banks classified as KBMI III and KBMI IV listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2024 period. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 9 sample companies with a total of 36 panel data observations. The data used is secondary data sourced from the companies' annual financial reports. The data analysis method employed is multiple linear regression analysis, preceded by classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation), followed by hypothesis testing (t-test, F-test, and coefficient of determination). The results show that partially, Capital Structure (DER) has no significant effect on Firm Value (PBV), while Profitability (ROA) has a positive and significant effect on Firm Value (PBV). Simultaneously, Capital Structure and Profitability have a significant effect on Firm Value, with an Adjusted R Square value of 0.728, indicating that 72.8% of the variation in Firm Value can be explained by these two variables. These results indicate that profitability is the dominant factor that serves as a positive signal for investors in valuing banking companies, while capital structure is not the primary market benchmark in assessing bank stock prices.

Keywords: *Capital Structure, Profitability, Firm Value, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Price to Book Value, Banking*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yesus Kristus yang sudah memberikan berkat dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bank Umum Konvensional Kategori KBMI IV Dan KBMI III Terpilih Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2024” dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan di Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Peneliti dengan sepenuhnya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena sejumlah keterbatasan yang peneliti miliki baik dari sisi pengetahuan, pengalaman, maupun waktu dan tenaga. Akan tetapi, berkat usaha dan doa yang telah dilakukan peneliti serta berkat doa dan dukungan dari orang-orang di sekeliling peneliti akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi diri peneliti sendiri, lingkungan sekitar, serta bangsa dan negara.

Peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini tentunya mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk dukungan dalam hal teknis, mental, dan keuangan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Ir. Budiyono, M. Si., selaku Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

3. Apip, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Prodi Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan di prodi Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
5. Bapak Eko Bakti Susanto S.H., M.H. dan Dra. Suliswantini, selaku orang tua peneliti yang sudah memberikan segalanya kepada peneliti.
6. Seluruh keluarga besar yang sudah memberikan semangat dan dorongan mental kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.
7. Sahabat-sahabat peneliti, Riko, Suwito, Nanda, Abid, Aldo, Evan, Mahendra, Iqbal, Riyan, Tasya, Diva, Syifa, Reyzka, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selama ini sudah berkontribusi menemani dan meluangkan waktu dan tenaga untuk peneliti baik dalam hal akademik maupun di kehidupan.
8. Diri peneliti sendiri yang selama ini sudah berusaha untuk selalu menguatkan diri dan menghadapi segalanya dengan sabar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	10
2.1.2. Nilai Perusahaan	14
2.1.3. Struktur Modal.....	17
2.1.4. Profitabilitas.....	20
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Kerangka Pemikiran	27
2.4. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.1.1. Jenis Penelitian.....	33
3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.2.1. Populasi	34
3.2.2. Sampel	34
3.3. Jenis dan Sumber Data	35
3.4. Definisi Operasional.....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.....	38

3.5.1.	Statistik Deskriptif	40
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	40
3.5.3.	Uji Statistik	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1.	Gambaran Umum.....	47
4.1.1.	Data Sampel Penelitian	47
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.2.1.	Pengujian Asumsi Klasik.....	51
4.2.2.	Uji Normalitas.....	51
4.2.3.	Uji Multikolinearitas (VIF & Tolerance).....	52
4.2.4.	Uji Heteroskedastisitas	53
4.2.5.	Uji Autokorelasi	55
4.2.6.	Analisis Regresi Berganda.....	56
4.2.7.	Uji T	59
4.2.8.	Koefisien Determinasi (R^2)	62
4.3.	Interprestasi Hasil.....	63
4.3.1.	Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	63
4.3.2.	Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	66
4.3.3.	Pengaruh Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROA) secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	69
BAB V PENUTUP		72
5.1.	Kesimpulan	72
5.2.	Keterbatasan Penelitian	73
5.3.	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....		75
LAMPIRAN		79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	28
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	38
Tabel 4. 1 Eliminasi Populasi dengan purposive sampling	48
Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif	49
Tabel 4. 1 Uji Normalitas	52
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi	56
Tabel 4. 7 Analisis Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji T	59
Tabel 4. 9 Uji F	60
Tabel 4. 10 Uji <i>R Square</i>	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Perusahaan Perbankan yang Digunakan Sebagai Sampel	79
Lampiran 2. Hasil Pengujian SPSS.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan merupakan tulang punggung sistem keuangan yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat global maupun nasional. Menurut Brigham and Houston (2019), lembaga perbankan berfungsi sebagai intermediasi antara pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan modal, sehingga efisiensi perbankan secara langsung mempengaruhi investasi dan produktivitas suatu perekonomian. Di Indonesia, sektor perbankan menempati posisi dominan dalam industri keuangan, dengan total aset perbankan nasional yang terus menunjukkan pertumbuhan signifikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan Indonesia mencapai Rp11.427,96 triliun pada akhir tahun 2023, dengan pertumbuhan sebesar 5% secara tahunan. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu industri perbankan terbesar di kawasan Asia Tenggara (OJK, 2021).

Pentingnya sektor perbankan tidak hanya tercermin dari besarnya aset yang dikelola, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pasar modal Indonesia. Sebagai emiten yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan-perusahaan perbankan menjadi salah satu sektor dengan kapitalisasi pasar terbesar dan likuiditas transaksi tertinggi. Industri

perbankan Indonesia terbagi ke dalam empat kelompok berdasarkan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) yang ditetapkan melalui POJK Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Konsolidasi Bank Umum.

Regulasi ini menggantikan klasifikasi BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) yang sebelumnya digunakan oleh Bank Indonesia. Perubahan sistem klasifikasi ini memberi dampak yang signifikan terhadap tata kelola modal, strategi ekspansi, dan posisi kompetitif masing-masing bank. Dalam konteks pasar modal, perubahan klasifikasi permodalan ini juga berpengaruh pada cara pandang investor terhadap nilai suatu emiten, yang berdampak pada pergerakan harga saham sekaligus angka *Price to Book Value* (PBV) di sektor perbankan tersebut.

Hal inilah yang mendorong urgensi untuk mengkaji lebih dalam hal-hal yang menentukan nilai industri perbankan, utamanya kelompok KBMI IV dan KBMI III yang memegang aset serta kapitalisasi pasar terbanyak. Berdasarkan pengelompokan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI), KBMI IV merupakan kelompok bank bermodal inti di atas Rp70 triliun, mencakup beberapa emiten seperti Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Mandiri (BMRI),

Bank Central Asia (BBCA), serta Bank Negara Indonesia (BBNI). Pada tahun 2024, kelompok ini memiliki total aset sekitar Rp6.221 triliun atau mencakup sekitar 50% dari total aset industri perbankan. Selanjutnya, KBMI III mencakup bank dengan modal inti Rp14 triliun hingga Rp70 triliun, seperti Bank CIMB Niaga (BNGA), Bank Danamon Indonesia (BDMN),

Bank Pan Indonesia (PNBN), Bank OCBC NISP (NISP), maupun Bank BTPN (BTPN), dengan total aset sekitar Rp3.117 triliun atau sekitar 27% dari total aset industri. Adapun KBMI II, yakni kategori bank bermodal inti sekitar Rp6 triliun sampai Rp14 triliun, didominasi oleh beberapa bank menengah dengan pangsa aset sekitar 13%, sedangkan KBMI I, yang terdiri atas lembaga perbankan bermodal inti di bawah rentang Rp6 triliun, didominasi oleh bank-bank kecil dengan porsi aset sekitar 10% dari total aset industri perbankan (Bisnis.com).

Fenomena menarik terjadi pada sektor perbankan Indonesia sepanjang periode 2021–2024. Nilai rata-rata PBV industri menunjukkan pola yang fluktuatif, tetapi secara umum cenderung meningkat, dari 1,35 kali pada 2021 menjadi 1,55 kali pada 2024. Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara bank KBMI IV yang umumnya memiliki PBV di atas 2 kali dan bank KBMI III yang sebagian besar memiliki PBV di bawah 1 kali (Tobing, 2025).

Salah satu faktor yang dapat berkaitan dengan nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal menggambarkan komposisi sumber pendanaan yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan investasinya. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Bagi investor, informasi mengenai struktur pendanaan dapat memberikan gambaran mengenai kebijakan pendanaan dan tingkat risiko keuangan perusahaan.

Dalam perspektif *signaling theory*, informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, informasi mengenai struktur modal dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan masih menunjukkan temuan yang berbeda. Menurut Sapna *et al.*, (2025), berpendapat bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan masih perlu diuji kembali, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki karakteristik pendanaan dan regulasi yang berbeda dengan perusahaan pada sektor lainnya. Dengan demikian, pengujian DER terhadap PBV pada kelompok KBMI IV dan KBMI III diperlukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih spesifik.

Selain struktur modal, profitabilitas merupakan faktor yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas perbankan dapat diukur melalui beberapa indikator, salah satunya *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dikelola. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, semakin baik pula gambaran kinerja perusahaan. Bagi investor,

informasi mengenai profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai kinerja dan prospek perusahaan sehingga berpotensi memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan.

Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui *signaling theory*. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal, sehingga informasi yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Profitabilitas yang tercermin melalui ROA dapat memberikan sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba. Sinyal tersebut selanjutnya dapat memengaruhi respons investor yang tercermin dalam penilaian pasar terhadap perusahaan. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas yang tercermin dari ROA secara teoritis dapat berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan yang diukur melalui PBV (Szukiewicz, 2023).

Temuan empiris sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Linawati *et al.*, (2022), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan. Hidayat *et al.*, (2022), juga menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan pada bank BUMN yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut memberikan indikasi bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat menjadi informasi yang diperhatikan investor dalam menilai perusahaan. Namun, perbedaan karakteristik permodalan dan skala usaha antara KBMI IV dan KBMI III

memungkinkan adanya perbedaan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan pada kedua kelompok tersebut.

Perbedaan karakteristik antara KBMI IV dan KBMI III menjadi semakin relevan untuk dikaji setelah penerapan sistem KBMI sebagai pengelompokan bank berdasarkan modal inti. Kelompok KBMI IV memiliki modal inti dan skala aset yang lebih besar dibandingkan KBMI III, sedangkan KBMI III terdiri atas bank dengan kapasitas modal inti yang berada pada tingkat di bawah KBMI IV. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan kemampuan bank dalam mengelola aset, menghasilkan laba, serta menentukan kebijakan pendanaan. Kondisi tersebut juga dapat memengaruhi informasi keuangan yang diterima investor dan selanjutnya tercermin dalam nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, perbandingan kedua kelompok bank diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai hubungan profitabilitas dan struktur modal dengan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan dalam memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perbedaan pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada kelompok KBMI IV dan KBMI III dalam satu kerangka penelitian. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menguji faktor-faktor tersebut pada sektor perbankan secara umum atau pada kelompok bank tertentu, sehingga belum secara khusus membandingkan kedua kelompok KBMI berdasarkan karakteristik modal inti. Selain itu, periode penelitian yang mencakup tahun 2021–2024 memberikan konteks yang relevan karena mencakup perkembangan

perbankan setelah pandemi COVID-19 serta periode penerapan klasifikasi KBMI. Kesenjangan tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh struktur modal yang diproksikan menggunakan DER dan profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan PBV pada bank kelompok KBMI IV dan KBMI III yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Dari perspektif teoritis, penelitian ini berfokus pada pengujian relevansi *signaling theory* dalam menjelaskan hubungan informasi keuangan dengan nilai perusahaan. Informasi mengenai struktur modal dan profitabilitas dipandang sebagai informasi yang dapat digunakan investor dalam menilai kondisi dan prospek bank, yang selanjutnya tercermin dalam nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada bank KBMI IV dan KBMI III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan DER dan ROA terhadap PBV serta memberikan gambaran mengenai karakteristik hubungan tersebut pada kelompok bank dengan tingkat modal inti yang berbeda. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen dan investor dalam memahami keterkaitan kinerja keuangan, struktur pendanaan, dan penilaian pasar pada sektor perbankan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan bank umum konvensional kategori KBMI IV dan KBMI III terpilih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 – 2024?
2. Apakah terdapat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bank umum konvensional kategori KBMI IV dan KBMI III terpilih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 – 2024?
3. Apakah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bank umum konvensional kategori KBMI IV dan KBMI III terpilih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 – 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang disampaikan, sasaran yang hendak dicapai dalam riset ini mencakup:

1. Menganalisis pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan serta memperoleh bukti empiris mengenai pengaruhnya pada perusahaan sektor perbankan kategori KBMI IV dan KBMI III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021–2024.

2. Menganalisis pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta memperoleh bukti empiris pada perusahaan sektor perbankan kategori KBMI IV dan KBMI III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021–2024.
3. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh positif struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan kategori KBMI IV dan KBMI III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan memberi nilai tambah bagi ranah ekonomi maupun akuntansi, utamanya akuntansi manajemen dan keuangan terkait pengelolaan laba serta pemanfaatan aset demi memperkuat reputasi emiten, meningkatkan daya tarik bagi investor, hingga memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan dan membuktikan pengaruh positif struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sekaligus menyediakan bahan rujukan yang berguna untuk agenda riset di masa mendatang.
3. Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman serta memperluas cakrawala berpikir di bidang akuntansi keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Penilaian perusahaan idealnya dianggap sejalan antara pihak manajemen dan investor atau dikenal sebagai *symmetric information*. Meski begitu, kondisi riil kerap menunjukkan ketimpangan informasi atau *asymmetric information*, mengingat pihak manajerial memegang pemahaman yang lebih komprehensif atas operasional internal. Perbedaan tingkat pengetahuan ini secara langsung membentuk pertimbangan manajemen saat menentukan komposisi pendanaan modal usaha. Menurut Brigham & Houston (2019), sinyal (*signal*) dimaknai sebagai suatu langkah konkret dari manajemen entitas dalam menyajikan petunjuk bagi pemodal mengenai cara pengelola menilai prospek masa depan bisnis.

Penyampaian sinyal oleh pihak pengelola tersebut dapat direalisasikan lewat kebijakan pengelolaan struktur modal. Susunan struktur modal pada dasarnya bersumber dari 2 pilihan utama, yakni pinjaman dan modal sendiri, di mana tiap-tiap opsi membawa tingkat risiko tersendiri. Kebijakan finansial yang mengandalkan porsi pinjaman lebih dominan ketimbang ekuitas menyimpan tingkat risiko jauh lebih tinggi ketimbang pemanfaatan modal sendiri saja atau pemakaian pinjaman berkadar minim. Pasalnya, beban pinjaman entitas yang makin membengkak berbanding lurus dengan

peningkatan potensi risiko keuangan yang pada akhirnya mesti ditanggung oleh para pemilik saham.

Menurut *signaling theory*, informasi yang dipublikasikan perusahaan kepada investor dikategorikan sebagai berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Investor merespons positif saat perusahaan menunjukkan peningkatan laba, performa finansial yang sehat, serta pertumbuhan yang stabil, akan dipersepsikan sebagai sinyal positif sehingga mendorong investor untuk memberikan respons yang positif. Sebaliknya, informasi yang mencerminkan penurunan kinerja perusahaan akan dipandang sebagai kabar buruk yang memicu penurunan minat pemodal. Sehingga, pertimbangan mengenai prospek bisnis biasanya didasarkan pada kabar yang tertuang di laporan keuangan perusahaan dan mengambil keputusan investasi (Anisa *et al.*, 2022).

Konsep *signaling theory* memandang rilis data dari manajemen sebagai pesan yang dimaknai pasar, baik dalam bentuk *good news* ataupun *bad news*. Informasi yang menunjukkan peningkatan laba atau kinerja perusahaan dipandang sebagai sinyal positif sehingga diharapkan memperoleh respons positif dari pasar dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila informasi yang disampaikan menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik, investor akan menganggapnya sebagai sinyal negatif yang dapat memengaruhi keputusan investasi dan menurunkan nilai perusahaan (Wulandari *et al.*, 2022).

Menurut pandangan teori sinyal, penanam modal memakai rilis publikasi resmi guna memprediksi potensi bisnis di masa depan. Kabar baik seperti peningkatan laba atau pembagian dividen, cenderung dipandang sebagai sinyal bahwa operasi bisnis berjalan optimal. Kondisi ini mendongkrak harapan pasar akan perolehan keuntungan pada masa mendatang. Sebaliknya, informasi yang menunjukkan kerugian atau peningkatan rasio utang akan dianggap sebagai sinyal negatif yang dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Respons investor terhadap sinyal yang disampaikan oleh manajemen tersebut akan memengaruhi volume pembelian saham di bursa, yang pada akhirnya memicu pergerakan harga saham (Stanton *et al.*, 2017).

Teori sinyal dalam penelitian ini dianggap penting karena menjadi salah satu landasan untuk memahami korelasi antara keterkaitan nilai perusahaan dengan profitabilitas serta struktur modal. Penjelasan Brigham & Houston, (2019), mendefinisikan struktur modal sebagai porsi penggabungan modal sendiri dan pinjaman untuk mendanai aset serta operasional bisnis. Komposisi struktur modal yang optimal dapat meningkatkan efisiensi pendanaan dan menciptakan valuasi bisnis, namun beban finansial perusahaan dapat melonjak jika ketergantungan pada pinjaman terlalu mendominasi.

Kebijakan manajemen terkait pemilihan struktur modal dapat ditafsirkan sebagai sinyal prospek usaha oleh pemodal, bila ditinjau dari *signaling theory* beserta mutu entitas. Porsi pinjaman yang terukur wajar

umumnya ditangkap pasar sebagai indikator positif, mengingat hal itu memperlihatkan keyakinan pihak eksekutif atas potensi laba dan kesanggupan pelunasan kewajiban mendatang.

Di sisi lain, porsi kewajiban yang berlebihan kerap menjadi indikator negatif sebab memperbesar tingkat risiko *default* dan ketidakpastian operasional. Dukungan empiris ditunjukkan oleh Linawati *et al.*, (2022), yang menemukan adanya pengaruh struktur modal pada penilaian aset entitas pada industri perbankan. Menurut Kasmir (2018), kesanggupan entitas meraup untung memakai daya yang ada dinamakan profitabilitas. Pencapaian tingkat keuntungan yang maksimal memperlihatkan keahlian tata kelola modal dan aset secara efisien, sementara rendahnya tingkat laba mencerminkan ketidakefektifan pengelolaan aset. Data mengenai tingkat perolehan laba termasuk informasi utama yang disajikan ke publik untuk konsumsi pemodal berdasarkan sudut pandang *signaling theory*.

Catatan laba tinggi yang dirilis menjadi *good news* karena menandai potensi usaha yang mantap serta kesanggupan cetak untung secara konsisten, yang berujung pada meledaknya kepercayaan pemodal. Sebaliknya, penurunan profitabilitas dapat menjadi *bad news* yang menekan tingkat ketertarikan pasar modal atas entitas. Hasil studi Linawati *et al.*, (2022), membuktikan keberadaan dampak positif dari profitabilitas pada valuasi entitas pada sektor perbankan.

Di sisi lain, keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modal juga memberikan sinyal mengenai kemampuan manajemen mengenai

keahlian eksekutif menata alokasi modal demi menciptakan valuasi bisnis. Penerapan *signaling theory* tak sebatas menjembatani hubungan publikasi data finansial dengan respons pemodal, namun sekaligus menjadi pijakan teoretis guna mengamati efek profitabilitas serta komposisi modal bagi entitas bank.

2.1.1. Nilai Perusahaan

Valuasi korporasi memperlihatkan gambaran pencapaian bisnis sekaligus cerminan tingkat kepercayaan masyarakat setelah entitas beroperasi dalam jangka waktu tertentu hingga kini. Para pemodal kerap menggunakan ukuran ini untuk menimbang performa entitas, mengingat poin tersebut merangkum realita operasional terkini sekaligus proyeksi potensi masa depan. Aspek keberlanjutan dan performa riil yang tergambar pada ukuran tersebut membuat nilai korporasi diyakini mampu memicu pergeseran persepsi penilaian para pemodal (Manurung & Wildan, 2023).

Pencapaian tujuan entitas kerap ditandai oleh lonjakan valuasi, sebab kondisi ini berbanding lurus dengan makin berkembangnya kemakmuran para pemilik modal dan investor. Pengukuran valuasi bisnis pada studi ini mengandalkan rasio *Price to Book Value* (PBV) atau perbandingan harga terhadap nilai Buku. *PBV* yakni sebuah teknik perhitungan yang lazim diterapkan guna menakar besarnya bobot harga suatu entitas bagi publik. Formulasinya sendiri menyandingkan harga lembar saham transaksi pasar bersama besaran nilai buku nyata milik entitas. Melalui indikator PBV, persepsi publik dalam mengapresiasi kondisi ekuitas internal korporasi bisa

terlihat jelas. Di samping itu, metrik ini memperlihatkan kemampuan tata kelola manajemen dalam menghasilkan ekspansi bisnis berbasis besaran modal investasi yang terserap. Saat angka PBV melonjak kian tinggi, performa tersebut membuktikan keberhasilan eksekutif menghadirkan keuntungan ekstra untuk pemegang saham maupun investor (Pasaribu *et al.*, 2019).

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang baik dapat diukur atau dinilai melalui harga pasar sahamnya, dimana semakin tinggi harga saham yang diperdagangkan, hal tersebut juga mencerminkan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Capaian nilai korporasi yang tinggi selalu menjadi target para pemilik usaha, lantaran skor tinggi tersebut menandakan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang maksimal. Kondisi aset investor bersama perusahaan ini dicerminkan melalui harga transaksi saham bursa yang mewakili efektivitas pilihan investasi, tata kelola aset, dan pendanaan (*financing*).

Teori sinyal menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan, khususnya tingkat profitabilitas, dapat menjadi indikator yang ditangkap oleh investor sebagai pertanda performa serta potensi entitas pada periode mendatang. Entitas yang mencatatkan tingkat laba tinggi biasanya memberikan indikator positif menuju publik yang menandakan keberhasilan eksekutif dalam mengalokasikan ekuitas secara maksimal demi mencetak profit, yang kemudian memicu optimisme pemodal serta memacu pertumbuhan valuasi bisnis di masa yang akan datang (Manik &

Triaryat, 2026). Dengan demikian, kian besar capaian keuntungan yang sanggup diraih oleh entitas, kian kokoh pula pesan optimis yang diterima investor, yang berimplikasi pada tingkat kepercayaan investor dan penilaian pasar yang lebih baik terhadap perusahaan tersebut.

Pengukuran valuasi korporasi dalam studi ini mengandalkan kalkulasi rasio bursa *Price Book to Value* (PBV). Tingkat valuasi entitas yang diwakili oleh angka *Price Book to Value* (PBV) bernilai tinggi menjadi target utama para pemilik usaha saat ini, lantaran besaran *Price Book to Value* (PBV) yang berharga tinggi sanggup menguatkan tingkat kesejahteraan para pemilik ekuitas. Penilaian bursa atau *price book value* berdasarkan penjelasan Manurung & Wildan (2023), dapat dikalkulasikan melalui formulasi di bawah ini:

Rumus PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham (BVPS)}}$$

Pada penelitian terdahulu, menurut Izzul (2023), yang meneliti pada sektor keuangan sub sektor industri perbankan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas serta struktur modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan atas nilai korporasi. Kondisi tersebut menandai bahwa tata kelola ekuitas yang cermat oleh eksekutif beserta makin besarnya capaian laba sanggup memacu tingkat kepercayaan pemodal yang tecermin

via harga pasar saham lalu diproyeksikan pada valuasi entitas, namun likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan atas nilai korporasi, yang mana kapasitas pelunasan utang jangka pendek belum menjadi pertimbangan utama penentu penilaian pemodal pada industri perbankan.

Adapun studi berbeda yang disajikan oleh Aini & Suwarno (2024), dengan mengamati dampak ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja keuangan, serta struktur modal terhadap valuasi korporasi pada entitas sektor keuangan subsektor perbankan yang tercatat pada BEI kurun waktu 2021 – 2022 membuktikan hasil yang tak senada bahwa tidak ada dampak dari struktur modal pada nilai korporasi. Persoalan ini muncul lantaran komposisi modal disokong via pinjaman jangka panjang, yang mana bila porsi struktur modal terlalu tinggi dapat mengakibatkan merosotnya valuasi korporasi, sementara itu profitabilitas turut berdampak negatif yang bermakna profitabilitas tidak menentukan kesanggupan industri bank untuk mengoptimalkan valuasi entitas. Lonjakan profitabilitas justru mampu menekan nilai korporasi.

2.1.2. Struktur Modal

Rujukan dari Aini & Suwarno (2024), mendefinisikan struktur modal sebagai penggabungan total pinjaman entitas yang bersumber dari utang jangka panjang dan utang jangka pendek bersama modal bersih yang dikelola. Dalam lingkungan bisnis saat ini, keputusan struktur modal sangat penting karena dapat memaksimalkan keuntungan bagi berbagai pemangku kepentingan. Komposisi alokasi dana jangka panjang yang diterapkan oleh

korporasi diwakili oleh struktur modal, yang memperlihatkan seberapa jauh entitas memadukan modal sendiri dan pinjaman demi menopang kegiatan operasionalnya (Linawati *et al.*, 2022). Keputusan perusahaan dalam menentukan komposisi utang ini tidak hanya berdampak pada keseimbangan antara nilai perusahaan dan biaya modal, tetapi juga dapat menjadi indikator bagi pemodal terkait situasi serta potensi korporasi pada masa mendatang.

Langkah ekspansi pinjaman yang tetap terukur wajar mampu dimaknai publik sebagai pertanda positif, lantaran mencerminkan optimisme pihak eksekutif atas potensi entitas menghasilkan perputaran kas di periode mendatang guna pelunasan kewajibannya, sehingga turut mendorong peningkatan nilai perusahaan (Ikbal *et al.*, 2023). Sebaliknya, apabila proporsi utang telah melampaui titik optimal, sinyal yang diterima pasar justru berubah menjadi negatif karena mencerminkan meningkatnya risiko keuangan, yang berujung pada penurunan tingkat valuasi korporasi. Keterangan Rozet & Kelen (2022), menyebutkan skema alokasi pada struktur modal entitas umumnya memanfaatkan pinjaman atau modal bersih demi menopang aset beserta operasional bisnis. Penjelasan Kasmir (2016), mengartikan *Debt to Equity Ratio* (DER) selaku kalkulasi rasio guna mengukur ekuitas dan pinjaman. Semakin tinggi presentase rasio DER mencerminkan porsi beban pinjaman kepunyaan entitas melebihi besaran modal sendiri, yang berakibat pada pembengkakan pengeluaran korporasi demi penyelesaian beban tersebut.

Pijakan pasokan modal entitas bermuara dari struktur modal. Alokasi dana dapat bersumber dari ekuitas bersih berkarakter konstan sampai opsi pendanaan jangka pendek yang lebih berisiko. Usai dana terkumpul, entitas menyalurkannya ke beragam aset bisnis. Bentuk aset mewakili sarana jaminan pelapis buat pihak kreditor dan didapat via pinjaman beragunan aset spesifik sampai aset umum pembayar pinjaman tanpa agunan. Kondisi ini beserta variabel pendukung lainnya memicu variasi tingkat risiko yang melekat pada kombinasi aset dan modal.

Aplikasi metrik *debt to equity ratio* (DER) sanggup diterapkan selaku sarana penakar tingkat utang dan ekuitas dalam memformulasikan komposisi struktur modal yang ideal. Kasmir (2016), menguraikan bahwa instrumen evaluasi besaran ekuitas dan pinjaman diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER).

Formulasi matematis bagi perhitungan DER disajikan di bawah ini (Kasmir, 2016):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio DER memberikan efek bagi valuasi korporasi lewat asumsi pemodal yang cenderung mengincar skor DER tinggi sebab mencerminkan minimnya beban risiko finansial entitas. Pertumbuhan porsi kewajiban usaha berbanding lurus dengan melonjaknya tingkat risiko entitas, begitu pula penyusutan kewajiban pelunasan yang beriringan dengan makin

kecilnya tingkat risiko bisnis (Aini & Suwarno, 2024). Kendati begitu, sajian data dari Linawati *et al.*, (2022), membuktikan bahwasanya struktur modal tidak berdampak atas valuasi korporasi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa respons investor terhadap sinyal yang berasal dari struktur modal tidak selalu sama. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing perusahaan serta kondisi industri tempat perusahaan beroperasi.

2.1.3. Profitabilitas

Kesanggupan entitas meraup margin bersih dikenal sebagai profitabilitas. Capaian angka profitabilitas yang melimpah memperlihatkan keahlian korporasi mencetak keuntungan maksimal bagi para pemilik saham, yang pada prosesnya memikat daya tarik pemodal guna menyalurkan dana pada korporasi. Logika ini sejajar atas prinsip *signalling theory* yang menegaskan berita kenaikan capaian laba rilis korporasi hadir selaku indikator positif lantaran mampu mencerminkan performa riil entitas (Togatorop *et al.*, 2026).

Kapasitas entitas menghasilkan margin keuntungan berlandaskan alokasi aktiva, ekuitas bersih, serta penjualan dinamakan profitabilitas. Metrik profitabilitas difungsikan guna menakar efektivitas operasional manajemen menyeluruh yang tecermin dari porsi perolehan profit berbanding aktivitas investasi maupun penjualan. Penilaian atas daya saing korporasi dalam mencetak imbal hasil dikalkulasikan via rasio profitabilitas. Skala efektivitas tata kelola eksekutif diukur lewat indikator

ini berdasarkan besaran laba hasil perputaran investasi dan penjualan usaha. Ringkasnya, penerapan kalkulasi ini mencerminkan tingkat efisiensi entitas.

Paparan Brigham & Houston (2019), mengemukakan entitas ber-ROA tinggi umumnya hanya mengandalkan rasio pinjaman yang rendah. Rasio pengembalian modal yang tinggi mempermudah alokasi pendanaan operasional berbasis akumulasi kas internal. Indikator *Return On Asset* sanggup menilai kapasitas entitas mencetak margin di periode lalu guna dijadikan proyeksi pada masa mendatang. Pengertian *asset* atau aktiva merujuk seluruh kekayaan entitas yang bersumber dari ekuitas mandiri ataupun dana pinjaman yang dikonversikan menjadi aktiva penopang keberlanjutan usaha. Semakin melimpah nilai ROA entitas, semakin tinggi skala korporasi serta posisi strategis entitas memanfaatkan aktiva.

Tingkat keberhasilan bisnis sejalan dengan profitabilitas entitas bersama kesanggupan mengalokasikan aset secara produktif dan efisien, yang mana pencapaian margin entitas mampu terpetakan via pendekatan tersebut (Dimasyqi, 2021). Profitabilitas dengan proksi ROA merupakan kualitas pengembalian atas investasi yang dilakukan perusahaan, dimana ROA berkaitan dengan aset perusahaan untuk menilai keuntungan (laba) perusahaan. Artinya, tingginya aset perusahaan mengakibatkan harga pada saham perusahaan juga tinggi perusahaan yang labanya bertumbuh setiap periode dapat meningkatkan ukuran perusahaan yang nantinya akan meningkatkan hasil dari laba yang diperoleh. Dengan adanya peningkatan

pada perusahaan maka keuntungan akan mempunyai total aset yang dapat menambah peluang yang baik untuk hasil keuntungan di masa mendatang.

Pertumbuhan laba mengindikasikan persentase peningkatan laba yang dicapai oleh perusahaan. Perhitungannya dilakukan dengan mengurangi margin periode terdahulu, yang hasilnya lalu dibagikan terhadap nilai laba pada periode terdahulu. Laba operasional, di sisi lain, merupakan margin berselisih dari akumulasi omzet hasil transaksi kurun satu periode bersama seluruh biaya penunjang operasional tersebut. Kajian lain menerangkan *Return On Assets* (ROA) memperlihatkan sejauh mana kesanggupan entitas mengalokasikan total aktiva yang dikuasainya guna mencetak profit (Audrey, 2023). Kalkulasi rasio ini menyandingkan total aset korporasi terhadap perolehan bersih, yang mana secara langsung merefleksikan skala efektivitas eksekutif menata modal daya korporasi demi meraup margin usaha.

Lonjakan angka ROA yang tercatat berbanding lurus atas makin optimalnya kapasitas entitas menghimpun untung berbasis tiap keping aset yang dikelola, yang mana performa ini memikat optimisme pemodal lantaran menjanjikan rasio pengembalian modal yang kian tebal dari investasi yang disetorkan (Audrey, 2023). Ringkasnya, metrik ROA bertindak selaku formulasi penakar perbandingan nilai bersih usai beban pajak dan bunga (*Earning After Taxes / EAT*) dari kegiatan utama bisnis berbanding total aktiva (*assets*) kepunyaan entitas penopang seluruh operasional usaha, yang disajikan via satuan persentase. Publikasi data

Return On Asset (ROA) menyajikan faedah serta fungsi tak hanya menyasar eksekutif beserta korporasi, melainkan turut menjangkau pemangku kepentingan eksternal.

Rangkaian teori di atas menandai bahwa salah satu elemen penentu fluktuasi skor *Return On Assets* (ROA) yakni profit margin. Poin ini merujuk pada omzet operasional bersih yang disandingkan berbanding total penjualan bersih, beriringan atas tingkat kecepatan perputaran aktiva usaha dalam kurun waktu spesifik. Indikator *Return On Asset* memperlihatkan skala efisiensi entitas menata segenap kekayaannya demi meraih margin. Pihak eksekutif amat memerlukan metrik ini guna mengukur sejauh mana efisiensi dan efektivitas tata kelola internal dalam mengoptimalkan total aktiva korporasi.

Rujukan dari Dimasyqi, (2021) mengkalkulasikan *Return On Asset* (ROA) melalui formulasi berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Beberapa penelitian terdahulu telah mengonfirmasi peran penting dampak profitabilitas pada valuasi bisnis, utamanya di industri perbankan. Hasil studi Ikbal *et al.*, (2023), membuktikan besaran profitabilitas berindikator net profit margin berdampak signifikan dan positif bagi valuasi entitas perbankan yang tercatat di BEI rentang tahun 2021-2022. Hasil ini secara selaras memperlihatkan para pemodal menjadikan capaian

profitabilitas selaku tolok ukur acuan sewaktu mengalokasikan dananya menuju entitas bank.

Namun demikian, menurut Zain *et al.*, (2025), mendeskripsikan bahwa tingginya profitabilitas pada sektor perbankan tak sejalan secara konstan beriringan bersama lonjakan valuasi korporasi secara proporsional, mengingat adanya risiko spesifik industri perbankan seperti risiko kredit dan likuiditas yang tidak sepenuhnya tergambar dalam rasio profitabilitas. Arah dampak positif profitabilitas atas valuasi entitas kian diperkokoh via kajian berproksi *Return on Assets* (ROA) yang menjangkau segenap sektor korporasi terdaftar di BEI, yang mana simpulannya membuktikan dampak positif beserta signifikan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berbagai kajian terdahulu mengenai keterkaitan struktur modal serta profitabilitas atas valuasi korporasi telah dikumpulkan, ditelaah, dan dianalisis oleh penulis demi memperkokoh pijakan metodologis maupun teoretis riset ini. Keberadaan referensi terdahulu yang terhimpun bertindak selaku acuan krusial lantaran menghadirkan gambaran empiris terkait variabel fundamental dan faktor internal yang menentukan tingkat valuasi entitas di bermacam ranah industri.

Modifikasi pada kajian ini mengacu pada beberapa rujukan riset terdahulu bersumber dari jurnal ilmiah dengan kesamaan variabel penelitian, yang mana daftar acuan tersebut dirangkum dalam sajian tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

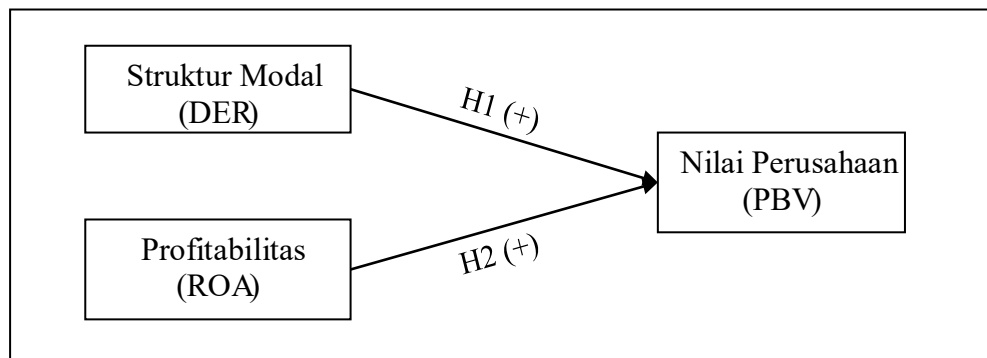
No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Munandar, A., Yuttama, F., & Putri, P. (2026)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Perbankan BEI Periode 2020-2023	Temuan kajian ini membuktikan bahwasanya profitabilitas bersama struktur modal (X1) berdampak signifikan dan positif bagi valuasi korporasi (Y2), namun likuiditas (X2) tidak berdampak signifikan. Variasi nilai korporasi sanggup dijelaskan oleh skema model ini sebesar 51,7%, yang mana secara empiris dua variabel yang paling kuat dalam studi ini adalah DER dan ROA.
2.	Tarida Marlin Surya Manurung & Muhammad Wildan (2023)	Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020	Olahan data membuktikan bahwasanya nilai korporasi dipengaruhi secara signifikan oleh struktur modal (X1). Skala besaran korporasi (X2) berdampak signifikan bagi nilai korporasi. Pengaruh atas valuasi entitas juga ditunjukkan oleh gabungan ukuran perusahaan (X2) dan struktur modal (X1) secara bersama-sama.

3.	Zain, J., Sembiring, S.P.P., & Syahputra, O. (2025)	Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil riset Zain dkk. Membuktikan bahwasanya profitabilitas berdampak signifikan dan positif atas valuasi entitas bagi perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2021–2022. Kenaikan tingkat profitabilitas korporasi berbanding lurus atas makin tingginya angka nilai korporasi.
4.	Aini, A.S.A.N. & Suwarno, A.E. (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Sektor Financials SubSektor Perbankan yang Terdaftar di BEI	Temuan kajian ini memperlihatkan ukuran perusahaan, struktur modal, beserta profitabilitas tidak berdampak atas valuasi entitas, sementara kinerja keuangan terbukti berdampak pada nilai korporasi bagi entitas sektor finansial subsektor bank yang terdaftar pada BEI rentang tahun 2020–2022.
5.	Mochammad Karim Amrulloh, Dwi Ermayanti Susilo (2023)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	Kajian ini mengamati dampak struktur modal beserta ekspansi entitas atas profitabilitas bagi bank BUMN yang tercatat di BEI memanfaatkan pendekatan kuantitatif, memakai data

		Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	sekunder laporan keuangan rentang tahun 2012–2021, serta metode regresi linear berganda. Temuan penelitian memperlihatkan ekspansi entitas berdampak signifikan pada profitabilitas, namun profitabilitas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh struktur modal.
6.	Maria Jista Depores, Rai Gina Artaningrum, & Eka Putri Suryantari (2024)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022	Olahan data membuktikan struktur modal berdampak positif dan signifikan bagi nilai korporasi, yang mana profitabilitas juga terbukti berdampak positif dan signifikan atas nilai korporasi. Hasil ini memperlihatkan kecermatan eksekutif menata struktur modal beserta kesanggupan korporasi mencetak margin usaha sanggup menguatkan nilai entitas bagi penilaian pemodal.

2.3. Kerangka Pemikiran

Keterkaitan antar-konsep guna membedah pokok permasalahan kajian diformulasikan ke dalam bentuk kerangka konseptual. Kehadiran kerangka konseptual menjembatani serta menerangkan topik pembahasan secara komprehensif. Landasan teoretis yang terhubung atas bermacam variabel riset difungsikan sebagai sumber utama pembentukan struktur kerangka ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau perkiraan sementara yang diformulasikan berbasis pijakan teoretis guna menjawab rumusan masalah riset serta tetap membutuhkan konfirmasi via pengujian empiris. Pernyataan hipotesis disusun selaku perkiraan arah dampak maupun korelasi antarvariabel yang bakal diuji memanfaatkan data lapangan. Sifat dugaan ini belum dapat dikategorikan sebagai kepastian ilmiah sebelum melewati tahap kalkulasi statistik atas data terkumpul. Output pengujian empiris tersebut nantinya digunakan sebagai pijakan untuk menolak atau menerima hipotesis yang sudah disusun sebelumnya (Sugiyono, 2022).

Mengacu pada batasan ruang lingkup beserta rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, rumusan hipotesis pada kajian ini meliputi:

2.4.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Pengertian struktur modal merujuk pada porsi pembiayaan entitas yang dihimpun dari penggabungan ekuitas mandiri dan pinjaman guna menopang

ekspansi investasi sekaligus operasional bisnis. Menurut Rozet & Kelen, (2022), struktur modal selaku imbalan besaran pasokan dana pinjaman berbanding ekuitas mandiri kepunyaan korporasi, yang mencakup pula kombinasi dari saham preferen dan ekuitas dalam rangka menghimpun dana untuk keberlangsungan bisnis. Dalam konteks perbankan, komposisi pendanaan menjadi sangat krusial mengingat karakteristik industri perbankan yang sangat bergantung pada *leverage* dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) difungsikan guna mengukur tingkat pemanfaatan kewajiban pinjaman berbanding porsi ekuitas mandiri entitas. Sudut pandang kerangka *signalling theory* menurut Ross (1976), menunjukkan bahwa komposisi struktur modal yang dipublikasikan melalui laporan keuangan bertindak selaku petunjuk bagi pemodal terkait keahlian entitas mengendalikan tanggung jawab finansialnya secara terukur. Komposisi struktur modal yang seimbang dan proporsional menghadirkan indikator positif bahwasanya pihak eksekutif sanggup memelihara keselarasan imbal hasil berbanding tingkat risiko, yang mana dapat menguatkan apresiasi nilai korporasi pada pasar modal.

Pembuktian empiris mengenai dampak struktur modal atas valuasi entitas pada ranah perbankan telah ditunjukkan lewat beberapa studi mutakhir. Olahan data oleh Munandar *et al.*, (2026), membuktikan bahwasanya struktur modal berdampak signifikan dan positif bagi nilai korporasi pada kelompok perbankan terdaftar di BEI kurun 2020–2023, di

mana konklusinya menegaskan bahwasanya penataan struktur modal yang ideal sanggup mendongkrak skor valuasi entitas. Hasil ini selaras atas temuan oleh Manurung & Wildan, (2023), bahwa yang menjelaskan dampak signifikan struktur modal bagi valuasi entitas pada industri makanan dan minuman, yang mana memperkuat pandangan bahwasanya penetapan pendanaan via rasio penyeimbang utangmodal menjadi faktor kunci penilai entitas oleh pasar bursa.

Hasil ini searah atas output analisis yang memperlihatkan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak signifikan dan positif bagi *Price Earning Ratio* (PER) selaku cerminan nilai korporasi (Manurung & Wildan, 2023). Poin ini menandai bahwasanya kian proporsional porsi pinjaman yang dialokasikan entitas, kian meningkat pula tingkat keandalan pemodal atas potensi entitas pada masa mendatang, yang mana berimbas bagi penguatan valuasi korporasi di bursa saham. Berlandaskan sokongan hasil uji empiris serta landasan teoretis tersebut, rumusan hipotesis dalam kajian ini ditetapkan meliputi:

H1 : Struktur modal (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan dengan kategori KBMI IV dan KBMI III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengertian profitabilitas merujuk pada kesanggupan suatu entitas dalam mendongkrak marjin pada kurun waktu spesifik mengandalkan seluruh

daya ekonomi mencakup volume penjualan, aset, hingga struktur modal. Dalam teori sinyal, pengungkapan laporan keuangan menjadi sarana perusahaan menyalurkan kabar menuju pemodal terkait potensi serta performa usahanya. Perolehan profitabilitas yang melimpah pada laporan keuangan memancarkan indikator positif bahwasanya entitas sanggup mencetak margin secara optimal, yang mana memperkuat ekspektasi pemodal terhadap korporasi (Ross, 1976). Berdasarkan teori sinyal sentimen positif berperan dalam menguatkan keyakinan pemodal atas kapasitas beserta keahlian entitas dalam memaksimalkan imbal hasil yang berkelanjutan yang berimplikasi pada kenaikan permintaan saham dan apresiasi harga di bursa.

Profitabilitas termasuk salah satu parameter penting bagi investor karena mencerminkan kondisi perusahaan dari aspek efektivitas operasional dalam mengubah total aset menjadi laba, semakin tingginya nilai ROA memberikan kepastian bahwa manajemen mampu memaksimalkan sumber dayanya secara efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerjanya untuk meraih laba.

Citra positif perusahaan dicerminkan dalam rasio keuangan salah satunya adalah profitabilitas, citra positif berpengaruh terhadap bursa untuk meningkatkan harga saham. Ragam bukti empiris memperlihatkan dampak positif antara nilai perusahaan dan profitabilitas. Penelitian oleh Zain *et al.*, (2025), menjelaskan dampak tersebut bagi industri perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, beriringan dengan studi lain seperti Munandar *et al.*, (2026), menyatakan bahwa riset tersebut memvalidasi keberhasilan

entitas mengoptimalkan laba bertindak selaku reputasi positif penopang optimisme pemodal dan pasar.

Poin penting yang sanggup ditarik yakni profitabilitas berproksi perolehan *Return On Asset/ROA* tinggi menjadi elemen krusial serta determinan utama pembentuk pergerakan harga saham yang nantinya tecermin pada nilai korporasi. Berdasarkan konklusi tersebut, perumusan hipotesis pada kajian ini ditetapkan mencakup:

H2 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan dengan kategori KBMI IV dan KBMI III yang *listed* di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Rancangan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif diterapkan guna memaparkan pola keterikatan antarvariabel secara matematis. Pengujian difokuskan pada keterkaitan rasio keuangan, yakni *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap dinamika nilai perusahaan. Opsi riset tersebut diambil agar gambaran objektif mengenai dampak kinerja internal perusahaan dapat tersaji secara nyata.

Metode asosiatif berbasis data kuantitatif dipakai untuk melacak keterkaitan maupun efek dari dua variabel atau lebih, yang pada akhirnya dapat menerangkan hubungan sebab-akibat lewat pembuktian hipotesis. Teknik ini mempermudah pengukuran dampak variabel bebas pada variabel terikat menggunakan alat ukur statistik yang tepat. Keselarasan dengan arah studi menjadi alasan pemilihan metode tersebut, yakni membuktikan efek struktur modal serta tingkat profitabilitas pada nilai perusahaan (Sugiyono, 2020).

3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengumpulan informasi relevan dikerjakan pada emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan pengambilan data resmi lewat situs

www.idx.co.id. Tahapan riset ini dijadwalkan berjalan mulai bulan Juni 2025 sampai Juni 2026.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Definisi sampel merujuk pada porsi tertentu dari totalitas serta sifat khas grup subjek, yang diambil agar mampu mencerminkan kondisi seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2022). Prosedur pengambilan unit pengamatan dilaksanakan sewaktu observasi terhadap segenap objek terhalang oleh kendala keterbatasan daya dukung peneliti. Pemilihan elemen amatan wajib diupayakan secara representatif supaya kesimpulan akhir pengujian dapat diperluas jangkauannya pada populasi sasaran secara mutlak. Metode *purposive sampling* dijadikan sebagai pilihan utama dalam strategi penentuan unit sampel pada studi ini.

Kualifikasi subjek penelitian dikhususkan oleh peneliti bagi institusi perbankan tercatat pada Bursa Efek Indonesia dalam kelompok KBMI IV dan KBMI III yang rutin menerbitkan laporan keuangan perusahaan sepanjang rentang 2021 hingga 2024.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2022), menyatakan bahwasanya bagian atas besaran dan karakteristik milik sekelompok objek yang ditunjuk guna menggantikan representasi populasi secara menyeluruh dinamakan sebagai sampel. Langkah penarikan elemen riset dipraktikkan sewaktu pemantauan

penyediaan sumber daya. Akibat hambatan pada aspek ketersediaan sumber daya.

Penentuan perwakilan subjek dituntut memenuhi kaidah representatif agar taraf keabsahan temuan ilmiah mampu diberlakukan bagi himpunan populasi secara utuh. Pendekatan *purposive sampling* difungsikan sebagai tata cara penyaringan subjek dalam agenda kajian akademis ini.

Sugiyono (2022), mengartikan *purposive sampling* sebagai suatu skema penentuan sampel penelitian yang didasarkan atas seperangkat patokan khusus. Kriteria yang digunakan dalam memilih subjek amatan mencakup beberapa poin sebagai berikut ini:

- a. Emiten Sektor Industri Perbankan yang tergolong kategori KBMI IV dan KBMI III yang terdaftar di BEI secara konsisten periode 2021–2024.
- b. Perusahaan yang mengalami secara konsisten listing di BEI dan tidak termasuk dalam resiko pemantauan khusus *free float*.
- c. Perusahaan perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip segmen bisnis bank umum (konvensional).
- d. Perusahaan perbankan dengan segmen bisnis *universal banking*.
- e. Perusahaan dengan modal inti yang tidak konsisten berada dalam kategori KBMI yang sama selama masa observasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data sekunder dimanfaatkan sebagai landasan utama informasi pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2022), mengartikan data sekunder

sebagai bentuk perolehan informasi yang tidak diserahkan secara mandiri kepada pihak peneliti, melainkan lewat perantara dokumen maupun pihak ketiga. Langkah yang ditempuh peneliti berfokus pada proses penghimpunan, pengerjaan, sampai penelaahan kembali atas data terkait demi menyelaraskannya dengan sasaran riset. Efisiensi alokasi waktu serta keterjangkauan anggaran menjadi alasan mendasar di balik pemilihan data sekunder, kemudahan aksesibilitas pada ranah publik turut diimbangi oleh kredibilitas yang kuat berkat rekam jejak pencatatan, pengerjaan, hingga pembuktian sah dari otoritas yang berwenang.

Penerapan teknik dokumentasi dijalankan lewat pencermatan serta ekstraksi data mentah dari dokumen laporan tahunan (*annual report*) maupun laporan keuangan (*financial statements*) milik entitas bisnis. Sumber informasi riset diamankan langsung lewat laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) beserta portal digital tiap emiten sampel, yakni kelompok industri perbankan kategori KBMI IV dan KBMI III tercatat. Kepastian mengenai pemenuhan aspek kelengkapan serta keakuratan rekam jejak harga saham dikuatkan melalui pemanfaatan kanal pasar modal tambahan, antara lain Yahoo Finance, Investing.com, Bloomberg, dan RTI Business, guna memverifikasi sekaligus menambal kekosongan informasi dari laporan tahunan perusahaan.

3.4 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas yang memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas (ROA), dan struktur modal (DER).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (PBV).

Pembagian variabel ke dalam kategori independen serta dependen pada kajian berpendekatan kuantitatif dilandaskan pada wujud relasi kausalitas antarindikator. Sugiyono (2022), mengartikan variabel bebas (independen) selaku faktor pemicu munculnya pergeseran atau dampak pada variabel lain, sementara variabel terikat (dependen) dimaknai sebagai komponen yang mengalami dampak akibat presensi variabel independen. Keterikatan timbal balik dari kedua kelompok variabel menjadi pijakan utama sewaktu membuktikan kebenaran anggapan awal terkait eksistensi dampak variabel bebas pada variabel terikat, yang mana perincian variabel riset terurai pada penjelasan berikut:

Berlandaskan pada rumusan dugaan sementara mengenai efek struktur modal serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan, susunan variabel operasional kajian dijabarkan seperti bawah ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1.	Struktur Modal / <i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	Derajat kepercayaan penanam modal atas kondisi masa depan entitas bisnis sanggup didorong lewat eksekusi struktur modal yang seimbang, menjadikan aspek tersebut bagian penting penghitung nilai perusahaan (Anastasya & Jin, 2024).	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
2.	Profitabilitas / <i>Return On Asset</i> (X2)	Unjuk kerja efektivitas manajemen organisasi tecermin melalui tingkat profitabilitas, yakni perwujudan kapasitas entitas dalam menciptakan perolehan keuntungan berlandaskan alokasi sumber daya milik perusahaan (Nugraha <i>et al.</i> , 2022).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	Nilai Perusahaan (Y)	Tingkat keberhasilan entitas bisnis menurut penilaian para penanam modal tecermin lewat pergerakan harga saham, yang mana kinerjanya dapat dihitung lewat rasio <i>Price to Book Value</i> (PBV) (Taufiqurrahman & Hidayati, 2022).	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham (BVPS)}}$	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Prosedur analisis data difungsikan sebagai sarana pengolahan temuan riset demi memformulasikan suatu kebenaran ringkasan ilmiah. Pemrosesan data dikerjakan lewat serangkaian pengujian asumsi klasik serta pembuktian

hipotesis. Peneliti memanfaatkan bantuan lunak Microsoft Excel serta SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) pada tahap pengerjaan data. Aplikasi Microsoft Excel difungsikan khusus sebagai media rekapitulasi awal bagi tiap indikator sebelum nantinya ditransfer ke dalam program SPSS.

Pelaksanaan strategi penghimpunan bahan amatan dalam kajian ilmiah ini memprioritaskan pemanfaatan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi diartikan selaku tata cara ekstraksi informasi dari ketersediaan berkas fisik maupun digital, semisal faktur transaksi, rekam penjualan, arsip persuratan, risalah rapat, nota internal, sampai laporan kerja operasional. Pencarian bahan riset dieksekusi peneliti melalui inventarisasi dokumen laporan keuangan pada tiap-tiap subjek sampel rentang 2021-2024, bersumber dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) lewat alamat laman www.idx.co.id.

Skema kuantitatif diterapkan pada kajian ini dengan mengolah data berbahan angka kuantitatif, yang mana ketersediaannya memungkinkan pengukuran, pemrosesan hitungan, serta ekstraksi lewat prosedur statistik secara presisi. Sugiyono (2022), mengutarakan bahwasanya ragam kajian berperspektif kuantitatif ditujukan guna mengevaluasi kelompok populasi atau sampel spesifik demi membuktikan kebenaran proposisi teoritis yang sudah dirancang sebelumnya. Pembedahan angka-angka kuantitatif dikerjakan lewat formulasi statistik demi mengamankan kepastian empiris atas jalinan interaksi beserta dampak antarvariabel pengamatan. Pemanfaatan data sekunder difungsikan sebagai pokok informasi riset, di mana Sugiyono (2020), mengemukakan bahwa data sekunder mewakili jenis informasi yang

tidak diperoleh langsung oleh periset melainkan terdistribusi via pihak ketiga atau ketersediaan berkas arsip.

Kebutuhan data sekunder pada riset ini terpenuhi melalui laporan keuangan sektor perbankan tercatat pada Bursa Efek Indonesia sepanjang kurun 20212024. Ekstraksi informasi riset tersebut diunduh dari portal digital resmi kepunyaan Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.co.id.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Penggunaan teknik statistik deskriptif difungsikan selaku fase awal pengerjaan data guna menyajikan potret menyeluruh terkait sifat khas indikator riset. Sajian informasi pada prosedur pengujian mencakup aspek pemusatan data dan sebaran data, antara lain rerata (*mean*), batas terendah (*minimum*), batas tertinggi (*maximum*), maupun simpangan baku (*standard deviation*). Pemahaman komprehensif atas karakteristik beserta kecenderungan sebaran angka sanggup dikuasai peneliti lewat alat bantu statistik deskriptif, yang mana kemudahan membaca data tercapai sebelum memasuki tahapan inferensial tingkat lanjut (Ghozali, 2021).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pelaksanaan verifikasi kriteria asumsi klasik wajib ditempuh sebelum melangkah ke pembuktian hipotesis regresi linear demi meyakinkan bahwasanya formulasi model riset sudah memenuhi standar *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Kepastian perolehan nilai taksiran agar terbebas dari penyimpangan (tidak bias), ajog, serta berdaya guna efisien

merupakan fokus utama dilaksanakannya tahapan pengujian tersebut. Rangkaian verifikasi asumsi klasik pada rancangan kajian mencakup empat pilar pengujian, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi (Ghozali, 2021).

3.5.2.1. Uji Normalitas

Pembuktian keselarasan sebaran nilai galat (*residual*) agar tetap berpedoman pada pola distribusi normal menjadi ikhtiar pokok pada uji normalitas regresi. Pemenuhan syarat kelayakan distribusi normal tergolong krusial mengingat sebaran galat yang menyimpang bakal mengacaukan keakuratan kalkulasi kesalahan baku (*standard error*), yang mana kekeliruan tersebut berpotensi merusak derajat keabsahan pada verifikasi hipotesis (uji T serta uji F) di tahapan berikutnya (Fatih *et al.*, 2026).

Pelaksanaan deteksi normalitas sanggup dieksekusi via dua opsi komplementer yang saling mendukung, yaitu skema kuantitatif statistik serta tinjauan visual. Penerapan analisis berbasis angka statistik dikerjakan lewat pengujian *shapiro-wilk*, yang lebih direkomendasikan untuk ukuran sampel kecil hingga menengah (di bawah 50 observasi) karena memiliki sensitivitas lebih tinggi dalam mendeteksi penyimpangan dari distribusi normal dibandingkan uji *kolmogorov-smirnov* (Fatih *et al.*, 2026). Sementara itu, pendekatan visual dapat dilakukan melalui histogram maupun *Normal Probability Plot* (P-P Plot atau Q-Q Plot), di mana data dikatakan mendukung asumsi normalitas apabila titik-titik sebaran data mengikuti atau mendekati garis diagonal (Nugroho & Maryanti, 2025).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Pelaksanaan uji multikolinearitas ditujukan demi melacak ketersediaan hubungan asosiasi berkeeratan tinggi di antara sesama variabel bebas pada formulasi model regresi. Kualifikasi model analisis yang ideal menuntut tiadanya keterikatan korelasi yang terlampau kuat di antara jajaran variabel independen. Identifikasi gejala multikolinearitas mampu diamati langsung dari perolehan besaran *tolerance* beserta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Pelepasan model dari problem multikolinearitas terkonfirmasi sewaktu angka *tolerance* berada di atas rentang 0,10 serta perolehan besaran VIF berada di bawah angka 10 (Ghozali, 2021).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pemanfaatan uji heteroskedastisitas difokuskan untuk mendeteksi keberadaan kejanggalan berupa ketidaksamaan varians galat (residual) di sepanjang himpunan observasi pada model regresi. Prosedur verifikasi dikerjakan menggunakan Uji Glejser sebagai pengujian secara statistik. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (*absolute residual/Abs_RES*) sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai absolut residual. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Pengecekan autokorelasi berorientasi untuk membuktikan keterikatan korelasi antara galat (*residual*) kurun waktu berjalan terhadap galat pada kurun waktu sebelumnya. Operasionalisasi pengujian ini memanfaatkan ukuran kriteria statistik *Durbin-Watson* (DW). Ketiadaan masalah autokorelasi dalam persamaan regresi terbukti sewaktu besaran *Durbin-Watson* terletak di selang rentang batas atas (dU) hingga interval $(4 - dU)$ berpatokan pada kaidah penetapan keputusan resmi (Ghozali, 2021).

3.5.3. Uji Statistik

3.5.3.1. Regresi Linier Berganda

Formulasi sistematis dari model regresi linier berganda yang difungsikan pada kajian ini disusun lewat bentuk berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan / PBV (variabel terikat)

a = Konstanta

b_1/b_2 = Koefisien regresi untuk setiap variabel bebas

X1 = Struktur Modal (DER)

X2 = Profitabilitas (ROA)

ε = Error (variabel lain di luar model yang memengaruhi Y)

3.5.3.2. Uji Sig (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan mengendalikan variabel independen lainnya dalam model (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan dilakukan pada tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai t hitung $\leq$ t tabel, maka

H_0 tidak ditolak sehingga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, keputusan pengujian dapat dilihat dari nilai signifikansi (*p-value*), yaitu nilai signifikansi $<$ 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan nilai signifikansi $\geq$ 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Arah pengaruh ditentukan berdasarkan tanda koefisien regresi, yaitu koefisien positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah.

3.5.3.3. Uji F

Pelaksanaan Uji F difungsikan demi melacak dampak kolektif seluruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Penilaian

mutu kebaikan model (*goodness of fit*) dievaluasi via pengujian ini guna menjamin kemampuan formulasi regresi teruji nyata dalam menerangkan dinamika variabel terikat secara utuh, bukan akibat faktor kebetulan statistik semata (Poli *et al.*, 2023). Pengambilan keputusan didasarkan atas kriteria nilai signifikansi F, di mana perolehan *p-value* di bawah 0,05 menetapkan bahwasanya model dinyatakan tepat (*fit*) serta seluruh variabel bebas terbukti memberikan kontribusi bersama-sama pada variabel terikat. Sebaliknya, ketidakmampuan model dalam memaparkan variasi variabel terikat secara bersama ditandai oleh perolehan besaran signifikansi melampaui batas 0,05.

3.5.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran porsi kontribusi variabel bebas dalam memaparkan variasi variabel terikat dikalkulasi menggunakan nilai koefisien determinasi. Kapasitas penjelas variabel bebas dikatakan makin tangguh sewaktu perolehan angka R^2 kian membesar merapat ke skala 1, sedangkan angka R^2 yang rendah menandakan keterbatasan jajaran variabel model dalam menerangkan variabel terikat, mengindikasikan dominasi pengaruh dari variabel luar yang tidak diteliti.

Kajian ini mengedepankan besaran *Adjusted* R^2 selaku indikator rujukan utama berkat kemampuannya mengoreksi perhitungan berdasar banyaknya variabel bebas pada model. Naik turunnya estimasi *Adjusted* R^2 dipengaruhi oleh penambahan variabel independen, yang mana perolehan bernilai minus bakal disetarakan secara statistik menjadi angka nol (Ghozali, 2021). Penggunaan *Adjusted* R^2 bertujuan menguji sejauh mana variabel

bebas sanggup menerangkan variabel terikat dengan memperhitungkan kuantitas variabel dan besaran sampel, menghindarkan hasil pemrosesan dari deviasi akibat taksiran berlebihan (*overestimation*) atas kontribusi variabel bebas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 hingga 2024, khususnya yang tergolong dalam kategori Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) IV dan KBMI III. Pemilihan perusahaan perbankan KBMI IV dan KBMI III sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua kelompok bank tersebut secara bersama-sama menguasai sekitar 77% dari total aset industri perbankan Indonesia, sehingga pergerakan nilai perusahaan (PBV) pada kedua kelompok ini mencerminkan dinamika industri perbankan secara keseluruhan. Selain itu, perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara konsisten menyediakan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

4.1.1. Data Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Eliminasi Populasi dengan purposive sampling

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Emiten Sektor Industri Perbankan yang tergolong kategori KBMI IV & III yang terdaftar di BEI secara konsisten periode 2021–2024 .	14
Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> atau tidak terdaftar secara konsisten selama masa observasi (termasuk risiko pemantauan khusus akibat ketidakterpenuhan <i>free float</i>).	(2)
Perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan standar akuntansi yang berbeda dari bank konvensional.	(1)
Perusahaan dengan segmen bisnis khusus (bukan model bisnis <i>universal banking</i>).	(1)
Perusahaan dengan modal inti yang tidak konsisten berada dalam kategori KBMI yang sama selama masa observasi.	(1)
Jumlah perusahaan sampel akhir	9
Jumlah observasi (data panel)	9 perusahaan × 4 tahun (2021-2024) = 36 observasi

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi syarat kriteria sampel penelitian, sebagai berikut:

- a. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)
- b. PT Bank Mandiri Tbk (BMRI)
- c. PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)
- d. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)
- e. PT Bank Panin Tbk (PNBN)
- f. PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)

- g. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)
- h. PT Bank BTPN Tbk (BTPN)
- i. PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Menurut (Ghozali, 2021), analisis statistik deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau merangkum data sehingga lebih mudah dipahami melalui ukuran-ukuran statistik, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta ukuran pemusatan dan penyebaran data lainnya. Penyajian statistik deskriptif membantu peneliti memahami karakteristik data dan mengidentifikasi kondisi awal data yang akan dianalisis dalam penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Struktur Modal	36	3.18	8.81	5.2525	.25283
Profitabilitas	36	.79	3.78	1.8175	.11792
Nilai Perusahaan	36	.41	4.93	1.4786	.22619
Valid N (listwise)	36				
Struktur Modal	36	3.18	8.81	5.2525	.25283

Sumber: *Output SPSS, 2026*

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil variabel yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), nilai minimum pada hasil analisis statistik deskriptif

sebesar 3,18 terdapat pada data perusahaan Bank Panin Indonesia (PNBN) periode tahun 2023. Sementara itu, nilai maksimum DER sebesar 8,81 terdapat pada data perusahaan Bank Mandiri (BMRI) periode tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa di antara sembilan bank sampel, Bank Panin Indonesia memiliki proporsi utang terhadap ekuitas yang paling rendah pada tahun 2023, sedangkan Bank Mandiri memiliki proporsi utang terhadap ekuitas yang paling tinggi pada tahun 2022.

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), nilai minimum pada hasil analisis statistik deskriptif sebesar 0,0079 atau 0,79% terdapat pada data perusahaan Bank Danamon Indonesia (BDMN) periode tahun 2021. Sementara itu, nilai maksimum ROA sebesar 0,0378 atau 3,78% terdapat pada data perusahaan Bank Central Asia (BBCA) periode tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Danamon Indonesia memiliki tingkat efisiensi penggunaan aset yang paling rendah dalam menghasilkan laba pada tahun 2021, sedangkan Bank Central Asia menunjukkan kemampuan paling baik dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba pada tahun 2024.

Variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), nilai minimum pada hasil analisis statistik deskriptif sebesar 0,41 terdapat pada data perusahaan Bank Panin Indonesia (PNBN) periode tahun 2021. Sementara itu, nilai maksimum PBV sebesar 4,93 terdapat pada data perusahaan Bank Central Asia (BBCA) periode tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa saham Bank Panin Indonesia dinilai pasar berada di

bawah nilai bukunya (*undervalued*) pada tahun 2021, sedangkan saham Bank Central Asia dinilai pasar jauh di atas nilai bukunya (*overvalued*) pada tahun 2022, mengindikasikan tingkat kepercayaan investor yang sangat tinggi terhadap prospek perusahaan tersebut.

4.2.1. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan inferensi lebih lanjut, model regresi wajib melewati serangkaian pengujian asumsi dasar guna menjamin bahwa parameter yang diestimasi memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Verifikasi ini merupakan fondasi krusial untuk memastikan bahwa model tidak memiliki bias statistik dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Model yang dianggap memenuhi syarat teknis adalah model yang memiliki gangguan residual dengan sebaran normal serta terbebas dari anomali multikolinearitas, ketidaksamaan varian (heteroskedastisitas), dan keterikatan antar periode (autokorelasi). Pemenuhan kriteria ini menjadi prasyarat mutlak agar simpulan penelitian memiliki validitas saintifik.

4.2.2. Uji Normalitas

Analisis normalitas diimplementasikan untuk menguji apakah galat atau residual dalam kerangka regresi bergerak mengikuti kurva distribusi normal. Kualitas sebuah model ekonometrika sangat ditentukan oleh kemampuan residualnya untuk berdistribusi secara normal atau setidaknya mendekati pola normalitas. Dalam studi ini, validasi distribusi dilakukan melalui mekanisme ganda: pertama, melalui inspeksi visual menggunakan

diagram histogram; dan kedua, melalui konfirmasi numerik yang lebih akurat dengan mengaplikasikan uji statistik *shapiro wilk* karena jumlah data (n) 36 yang berarti < 50 .

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

Test Of Normality			
<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	df	Sig.
<i>Unstandardized Residual</i>	.965	36	.299
<i>a. This is a lower bound of the true significance</i>			
<i>b. Lilliefors Significance Correction</i>			

Sumber: *Output SPSS, 2026*

Berdasarkan hasil uji normalitas *shapiro-wilk* terhadap nilai *unstandardized residual* pada Tabel 4.3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,299 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya

4.2.3. Uji Multikolinearitas (VIF & Tolerance)

Uji multikolinearitas diterapkan untuk mengidentifikasi potensi adanya hubungan linier yang terlalu kuat di antara sesama variabel bebas. Kondisi multikolinearitas yang tinggi merupakan data anomali yang harus dihindari karena dapat mendistorsi stabilitas koefisien regresi serta mereduksi akurasi prediksi model secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, identifikasi gejala tersebut dilakukan dengan mengevaluasi pengukuran nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Merujuk pada panduan metodologis

(Ghozali, 2021), kedua indikator ini bertindak sebagai parameter utama untuk menentukan apakah model terbebas dari masalah keterkaitan informasi antar variabel independen.

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>(Constant)</i>	-1.418	.477		-2.974	.005		
Struktur Modal	-.025	.082	-.028	-.310	.759	.929	1.077
Profitabilitas	1.667	.176	.869	9.495	.000	.929	1.077
Dependent Variable: Nilai Perusahaan							

Sumber : *Output SPSS, 2026*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.4, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelatif yang kuat antarvariabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.

<i>(Constant)</i>	.155	.279		.557	.581
Struktur Modal	.029	.048	.107	.611	.545
Profitabilitas	.127	.103	.215	1.234	.226
<i>Dependent Variable: ABSRES</i>					

Sumber : *Output SPSS, 2026*

Hasil analisis data statistik pada Tabel 4.5, memperlihatkan perolehan angka signifikansi (Sig.) sebesar 0,545 bagi indikator struktur modal serta 0,226 untuk variabel profitabilitas lewat pemrosesan uji heteroskedastisitas metode Glejser. Perolehan nilai signifikansi seluruh variabel bebas yang konsisten melampaui ambang batas 0,05 mengonfirmasi ketiadaan gangguan heteroskedastisitas pada formulasi regresi.

Kebebasan model dari masalah tersebut membuktikan terpenuhinya kriteria asumsi klasik, sehingga rangkaian data siap difungsikan pada tahapan pembuktian berikutnya. Uji Glejser dilakukan dengan cara menghitung model regresi awal untuk memperoleh nilai residual, yaitu selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi, kemudian nilai residual tersebut diubah menjadi nilai absolut (tanpa tanda positif atau negatif).

Selanjutnya, nilai absolut residual tersebut diregresikan kembali terhadap masing-masing variabel independen dalam model (Wibowo, 2025). Sehingga menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) untuk setiap variabel independen yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas; sebaliknya, jika nilai

signifikansi variabel independen lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas pada model tersebut.

4.2.5. Uji Autokorelasi

Pendeteksian korelasi antara galat (residual) kurun observasi berjalan terhadap nilai galat pada masa sebelumnya dalam struktur regresi menjadi fokus utama pelaksanaan uji autokorelasi. Menurut Ghozali (2021), menegaskan bahwasanya ketiadaan autokorelasi yang ditandai oleh sifat galat yang saling bebas menjadi syarat mutlak bagi kualitas model regresi yang ideal. Pelanggaran atas asumsi klasik ini berakibat pada penurunan tingkat efisiensi taksiran koefisien regresi. Prosedur uji *DurbinWatson* (DW) kerap diandalkan sebagai alat deteksi utama, yang mana keputusannya diambil via pembandingan besaran statistik DW terhadap ambang batas bawah (*lower bound* atau dL) serta batas atas (*upper bound* atau dU) milik tabel rujukan. Terbebasnya model dari hambatan autokorelasi terbukti sewaktu nilai DW berada pada selang rentang $dU < DW < (4 - dU)$ (Ghozali, 2021). Terpenuhinya syarat kuantitatif tersebut memperkuat alasan statistik untuk mempertahankan hipotesis nol, menandakan bahwasanya rancangan riset aman dari masalah autokorelasi sekaligus andal dalam proyeksi masa depan.

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	Std. Error of the Estimate	<i>Durbin-Watson</i>
1	.862 ^a	.743	.728	.70831	1.518
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Modal					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Output SPSS, 2026

Data statistik yang dipaparkan dalam Tabel 4.6, menunjukkan diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,518. Nilai ini berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

4.2.6. Analisis Regresi Berganda

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 4. 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.418	.477		-2.974	.005
Struktur Modal	-.025	.082	-.028	-.310	.759
Profitabilitas	1.667	.176	.869	9.495	.000
<i>Dependent Variable: Nilai Perusahaan</i>					

Sumber : *Output SPSS, 2026*

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4.7, yang diperoleh rumus:

$$Y = -1,418 + (-0,25 \text{ DER}) + 1,667 \text{ ROA} + \varepsilon$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = -1,418 - 0,025 (\text{struktur modal}) + 1,667 (\text{profitabilitas}) + \varepsilon$$

simbol ε (*error term*) dihilangkan dari persamaan akhir yang dilaporkan, karena ε adalah residual yang sudah ”terserap” dalam proses estimasi — sehingga hanya ditulis: $Y = -1,418 - 0,025 X_1 + 1,667 X_2 + \varepsilon$

Dari persamaan tersebut diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -1,418 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (struktur modal dan profitabilitas) diasumsikan konstan atau bernilai nol, maka nilai perusahaan diprediksi sebesar -1,418. Namun demikian, nilai ini perlu dimaknai secara hati-hati dan bukan secara harifiah karena nilai tersebut dibawah 0 yang tidak bisa mendefinisikan nilai rasio keuangan secara umum dan harifiah, mengingat kondisi struktur modal dan profitabilitas bernilai nol berada di luar rentang data yang diamati dalam penelitian ini, sehingga interpretasinya lebih bersifat sebagai titik potong (*intercept*) garis regresi dibandingkan gambaran kondisi riil perusahaan sampel.
- b. Estimasi koefisien regresi bagi indikator struktur modal tercatat pada angka -0,025, menandakan bahwasanya penurunan nilai perusahaan

sebesar 0,025 berpeluang terjadi seiring bertambahnya struktur modal sebanyak 1 satuan saat kondisi variabel pendukung dianggap konstan. Kendati demikian, capaian nilai signifikansi senilai 0,759 ($> 0,05$) pada pembuktian uji T menegaskan bahwasanya keterikatan tersebut tergolong tidak signifikan secara perhitungan statistik. Penegasan ini membuktikan bahwasanya pergeseran pada aspek struktur modal belum mampu memberikan dampak yang nyata pada nilai perusahaan di jajaran entitas yang dijadikan sampel pengamatan.

- c. Angka koefisien regresi sebesar 1,667 pada variabel profitabilitas mengindikasikan bahwasanya penguatan nilai perusahaan senilai 1,667 bakal terwujud berkat kenaikan 1 satuan profitabilitas dengan syarat besaran variabel lain berada pada posisi tetap. Kondisi sebaliknya berlaku di mana kemerosotan 1 satuan profitabilitas turut mendongkrak penurunan nilai perusahaan sebesar 1,667. Kepastian signifikansi statistik dari pergerakan ini diperkuat oleh perolehan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil evaluasi ini selaras pada landasan teoritis yang mengemukakan bahwasanya apresiasi pasar pada entitas bisnis terdorong makin kuat seiring tingginya keandalan organisasi meraih keuntungan (*profitability*), mengingat ketertarikan para investor bertumpu pada keunggulan kinerja keuangan perusahaan.

Rangkaian pembuktian analisis regresi mengarahkan kesimpulan bahwasanya keterkaitan positif lagi signifikan pada nilai perusahaan berhasil ditunjukkan oleh profitabilitas, berbeda dari struktur modal yang terbukti

tidak memancarkan pengaruh berarti. Gambaran ini memperjelas bahwasanya fluktuasi profitabilitas memegang peranan nyata dalam memengaruhi pergerakan nilai perusahaan, sedangkan pergeseran pada aspek struktur modal belum teruji memberikan dampak penting bagi nilai perusahaan perbankan klasifikasi KBMI IV dan KBMI III yang tercatat pada BEI sepanjang kurun 2021-2024.

4.2.7. Uji T

Tabel 4. 8 Hasil Uji T

Coefficients^a							
Model	<i>Unstandardized coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>(Constant)</i>	-1.418	.477		-2.974	.005		
Struktur Modal	-.025	.082	-.028	-.310	.759	.929	1.077
Profitabilitas	1.667	.176	.869	9.495	.000	.929	1.077
<i>Dependent Variable: Nilai Perusahaan</i>							

Sumber: *Output SPSS, 2026*

Penerapan uji T (uji parsial) difungsikan guna mengevaluasi besaran dampak individual dari tiap-tiap variabel independen atas pergerakan variabel dependen. Urgensi pengujian tersebut terletak pada kemampuannya mengukur kontribusi spesifik masing-masing variabel bebas secara mandiri dalam menerangkan fluktuasi variabel terikat. Dengan menggunakan ambang batas signifikansi 0,05, sebuah variabel dinyatakan memiliki dampak bermakna apabila nilai *p value* yang dihasilkan berada di bawah 0,05.

Sebaliknya, jika probabilitas signifikansi melampaui ambang tersebut, maka variabel bebas yang bersangkutan dinilai tidak memberikan pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Berdasarkan data statistik pada Tabel 4.8, variabel struktur modal menunjukkan nilai T hitung sebesar $-3,10 < T \text{ tabel } (0,759)$, yang berarti jauh di atas ambang batas $\alpha = 0,05$ struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak terbukti atau tidak dapat diverifikasi secara statistik.

Variabel profitabilitas mencatatkan nilai T hitung sebesar $9,495 > T \text{ tabel } (0,000)$, yang berarti jauh dibawah ambang batas $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.4 Uji F

Tabel 4. 9 Uji F

ANOVA ^a					
Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Regression	47.909	2	23.955	47.746	.000 ^b
Residual	16.556	33	.502		
Total	64.466	35			
a. <i>Predictors: (Constan)</i> , Profitabilitas, Struktur Modal					
b. <i>Dependent Variable: Nilai Perusahaan</i>					

Sumber: *Output SPSS, 2026*

Karena $\text{Sig. } (0,000) < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak (struktur modal dan profitabilitas secara simultan/ bersama-sama tidak berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan) – karena outputnya menunjukkan keduanya samasama berpengaruh (simultan) signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 47,746 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti struktur modal dan profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh nilai *Adjusted R*² sebesar 0,728, yang menunjukkan bahwa 72,8% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sementara 27,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Berdasarkan ringkasan statistik yang tersaji dalam Tabel 4.9, diperoleh angka signifikansi sebesar 0,000, yang berada jauh di bawah ambang batas toleransi $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian ini memberikan dasar yang kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan mengkonfirmasi validitas hipotesis penelitian. Secara substantif ini membuktikan bahwa kombinasi variabel independen yang terdiri dari struktur modal dan profitabilitas secara kolektif memiliki kapasitas untuk memprediksi fluktuasi nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kontributor utama dan dominan yang membuat model regresi secara keseluruhan (simultan) signifikan dalam menjelaskan nilai perusahaan. Struktur modal, meskipun turut dimasukkan dalam model, tidak memberikan kontribusi yang berarti/signifikan secara parsial kontribusinya terlalu kecil untuk terdeteksi secara statistik. Signifikansi hasil Uji F bukan disebabkan oleh interaksi atau penguatan antara kedua variabel,

melainkan murni karena determinasi pengaruh profitabilitas yang sudah cukup besar untuk membuat model keseluruhan menjadi fit.

4.2.8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diimplementasikan dengan tujuan mengukur dan menilai sejauh mana variabel dependen dapat dijustifikasi oleh variable-variabel penjelas di dalam model regresi. Mengacu pada hasil komputasi yang dipaparkan dalam Tabel 4.9, nilai *Adjusted R Square* tercatat mencapai angka 0,728.

Tabel 4. 10 Uji *R Square*

Model Summary^b					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.862 ^a	.743	.728	.70831	1.518
a. <i>Predictors: (Constan)</i> , Profitabilitas, Struktur Modal					
b. <i>Dependent Variable: Nilai Perusahaan</i>					

Sumber : *Output SPSS*, 2026

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.10, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,728. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama mampu menjelaskan 72,8% variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 27,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi:

- a. H1 : Struktur Modal secara **parsial** berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan **ditolak** dikarenakan pada uji F nilai Sig.= 0,759 > 0,05.
- b. H2 : Profitabilitas secara **parsial** berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan **diterima** dikarenakan pada uji T nilai Sig.= 0,000 > 0,05.
- c. H0 : Struktur modal dan profitabilitas secara **simultan** tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan **ditolak** dikarenakan pada uji F nilai Sig.= 0,000 < 0,05 (nilai F dibawah 0,005).

4.3. Interpretasi Hasil

4.3.1. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Ketiadaan dampak signifikan dari variabel struktur modal tercermin pada perolehan *Debt to Equity Ratio* atas nilai perusahaan bermedia *Price to Book Value* (PBV) pada sektor perbankan klasifikasi KBMI IV dan KBMI III rentang 2021-2024 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bukti empiris memperlihatkan besaran koefisien regresi pada *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,025 diikuti oleh capaian nilai signifikansi 0,759 yang berada di atas kriteria 0,05. Perolehan angka tersebut mengonfirmasi bahwasanya struktur modal belum teruji memberikan kontribusi bermakna bagi *Price to Book Value* (PBV) pada emiten perbankan KBMI IV serta KBMI III sepanjang periode pengamatan 2021-2024. Penolakan atas hipotesis pertama (H1) yang menduga eksistensi pengaruh struktur modal pada nilai perusahaan dipastikan

oleh temuan analisis ini. Meskipun demikian, keterikatan bersama antara *Debt to Equity Ratio* dan profitabilitas (ROA) terbukti berdampak signifikan pada nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh perolehan nilai signifikansi Uji F sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Kerangka pemikiran *signaling theory* yang dirumuskan oleh Ross (1997), memiliki relevansi langsung dengan hasil temuan ini. Ross berpandangan bahwasanya penetapan strategi pembiayaan entitas bisnis, khususnya porsi pemanfaatan fasilitas utang, pada hakikatnya memancarkan sinyal khusus kepada penanam modal mengenai optimisme pihak manajemen (*insider*) atas kepastian arus kas masa depan. Keberanian pihak pengelola menambah porsi utang bersumber dari keyakinan atas pemenuhan kewajiban finansial, yang mana tindakan tersebut idealnya ditangkap oleh publik sebagai kabar baik.

Kendati begitu, efektivitas mekanisme penyampaian sinyal finansial tersebut terbukti tidak berlaku secara nyata bagi sektor industri perbankan kategori KBMI IV dan KBMI III dalam pengamatan ini. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh karakteristik industri perbankan itu sendiri: struktur modal bank pada dasarnya didominasi oleh dana pihak ketiga (simpanan nasabah) yang merupakan bagian inheren dari model bisnis perbankan, bukan pilihan pendanaan strategis seperti pada perusahaan sektor riil. Selain itu, industri perbankan tunduk pada regulasi permodalan yang ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), yang membuat variasi rasio utang antar bank menjadi relatif

terbatas dan kurang mencerminkan perbedaan strategi atau optimisme manajemen secara signifikan. Implikasinya, peranan struktur modal tidak lagi ditempatkan oleh para penanam modal industri ini sebagai petunjuk utama sewaktu menilai proyeksi perbankan, berhubung perhatian mereka terfokus pada rasio kinerja operasional layaknya profitabilitas.

Temuan riset ini menunjukkan perbedaan dari hasil kajian Munandar *et al.*, (2026), yang mengonfirmasi eksistensi pengaruh positif lagi signifikan atas struktur modal pada nilai perusahaan sub-sektor perbankan rentang 2020-2023, berlandaskan argumen bahwasanya pemanfaatan utang secara terukur mencerminkan optimisme pengelola sekaligus sanggup mendongkrak keyakinan pemegang saham. Di sisi lain, keselarasan temuan riset ini justru terbukti sejalan pada kajian Munandar *et al.*, (2026), mengenai variabel likuiditas (LDR) yang sama-sama terbukti tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan, berlandaskan pemikiran bahwasanya aturan ketat industri perbankan membuat tidak semua rasio keuangan struktural ditangkap publik sebagai petunjuk krusial pembuat keputusan investasi.

Variasi hasil antarstudi tersebut membuktikan bahwasanya kontribusi struktur modal pada nilai perusahaan terikat pada konteks tertentu, dipengaruhi oleh rentang waktu pengamatan, pengelompokan tingkatan bank (KBMI), dinamika makroekonomi, serta tingkat ketatan aturan permodalan sewaktu data dihimpun.

Capaian nilai signifikansi Uji F sebesar 0,000 ($< 0,05$) mengonfirmasi bahwasanya *Debt to Equity Ratio* beserta profitabilitas (ROA) secara serentak

memberikan dampak signifikan pada nilai perusahaan. Kesimpulan ini berlandaskan pada prinsip *signaling theory* susunan Ross (1997), yang menggarisbawahi bahwasanya perpaduan informasi keuangan mencakup strategi pembiayaan dan pencapaian keuntungan bertindak bersama-sama sebagai sinyal penuntun investor mengevaluasi prospek entitas bisnis, terlepas dari ketiadaan signifikansi individual pada sebagian elemen sinyal terkait secara parsial. Hasil pengujian ini sejalan dengan temuan Munandar *et al.*, (2026), dan Depores *et al.*, (2024), yang turut merekam kontribusi simultan yang signifikan dari gabungan kedua variabel tersebut atas nilai perusahaan di industri perbankan, sekalipun perbedaan tampak pada temuan parsial DER milik kedua riset rujukan tersebut.

Variasi pada tingkat pengujian parsial memperjelas bahwasanya penguatan signifikansi model secara utuh didorong secara dominan oleh variabel profitabilitas, sementara posisi struktur modal bertindak sebagai variabel pelengkap yang turut memperkuat daya jelas model meski tidak signifikan secara individual

4.3.2. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Temuan studi ini membuktikan *Return on Assets* (ROA) selaku tolak ukur profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan yang diproyeksikan melalui *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan pengolahan data, nilai koefisien regresi untuk profitabilitas berbasis *Return on Assets* (ROA) tercatat 1,667 dengan tingkat

signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Bukti tersebut mengonfirmasi pengaruh positif lagi signifikan dari Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value / PBV*) pada bank kategori KBMI IV dan KBMI III di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2021-2024. Hal ini membuat hipotesis kedua (H2) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan resmi diterima.

Hasil penelitian searah dengan *signaling theory* bentukan Ross (1997). Teori tersebut menyebutkan pihak manajemen memegang informasi lebih mendalam (*asymmetric information*) terkait prospek usaha ketimbang pihak luar, sehingga tingginya tingkat profitabilitas dirancang sebagai sinyal terpercaya yang sengaja dikirimkan manajemen untuk menunjukkan kualitas dan keberlanjutan kinerja perusahaan kepada investor. Kinerja bank yang kian efektif meraup keuntungan lewat pengelolaan asetnya bakal memperkuat sinyal positif bagi pasar, yang pada akhirnya memicu peningkatan apresiasi para investor.

Berbeda dengan struktur modal yang variasinya terbatas akibat regulasi permodalan perbankan, profitabilitas mencerminkan efektivitas operasional yang lebih leluasa berbeda antarbank, sehingga menjadi sinyal yang lebih relevan dan mudah diinterpretasikan oleh investor dalam konteks industri ini.

Kenyataan tersebut menandakan kesiapan entitas memproduksi laba lewat asetnya berbanding lurus terhadap persepsi positif pemodal. Profitabilitas yang melonjak menggambarkan kecakapan jajaran manajemen mengoptimalkan sumber daya, yang kemudian meyakinkan penanam modal akan arah perkembangan bisnis mendatang. Situasi ini menguatkan pemikiran

signaling theory, di mana kabar tentang performa keuntungan berfungsi sebagai sinyal positif penumbuh keyakinan investor sekaligus pengerek harga saham dan nilai entitas bisnis. Bukti empiris ini selaras pada hasil kajian Munandar *et al.*, (2026), yang mengemukakan profitabilitas tinggi menjadi cerminan kesehatan finansial, sehingga memicu peningkatan animo pemodal atas saham entitas. Riset ini turut memperkuat kajian Zain *et al.*, (2025), yang mendokumentasikan pengaruh positif lagi signifikan dari profitabilitas ke nilai entitas perbankan. Penyebabnya, institusi yang sanggup mencetak keuntungan secara berkelanjutan dianggap mempunyai masa depan lebih cerah, yang berujung pada meningkatnya kepercayaan pemodal.

Kesimpulan ini kembali menguatkan pengerjaan riset Munandar *et al.*, (2026), terkait pengaruh positif serta signifikan ROA pada nilai entitas di subsektor perbankan kurun 2020-2023. Landasannya, keandalan bank menciptakan laba memperlihatkan performa finansial yang prima berikut efisiensi operasional yang optimal. Hal serupa dicatat pula oleh studi Depores *et al.*, (2024), mengenai kontribusi positif dan signifikan profitabilitas pada nilai bank sepanjang 2019-2022. Konsistensi hasil pada ketiga penelitian ini meskipun menggunakan periode dan kategori bank yang berbeda memperkuat argumen bahwa profitabilitas merupakan indikator kinerja yang relatif stabil dan dapat diandalkan sebagai sinyal positif bagi investor di sektor perbankan Indonesia.

4.3.3. Pengaruh Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROA) secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Temuan studi ini membuktikan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan melalui *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan pengolahan data, nilai F hitung tercatat sebesar 47,746 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Bukti tersebut mengonfirmasi pengaruh signifikan secara simultan dari Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*/PBV) pada bank kategori KBMI IV dan KBMI III di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2021-2024. Hal ini membuat hipotesis ketiga (H3) mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan resmi diterima. Dukungan tambahan juga tecermin dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,728, yang menandakan 72,8% variasi nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama.

Hasil penelitian searah dengan *signaling theory* bentukan Ross (1997). Teori tersebut menyebutkan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan, baik terkait kebijakan pendanaan (struktur modal) maupun capaian laba (profitabilitas), pada dasarnya bertindak sebagai satu kesatuan sinyal yang dikirimkan manajemen kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan ke depan. Sekalipun salah satu komponen sinyal tersebut (struktur modal) tidak terbukti bermakna secara individual, perpaduan kedua

elemen informasi ini tetap sanggup membentuk sinyal kolektif yang cukup kuat untuk memengaruhi penilaian pasar atas suatu entitas bisnis.

Kondisi ini menandakan bahwa investor pada sektor perbankan KBMI IV dan KBMI III tidak menilai perusahaan hanya dari satu aspek keuangan saja, melainkan mempertimbangkan keseluruhan profil finansial perusahaan secara terpadu. Meskipun struktur modal tidak cukup kuat menjadi sinyal individual akibat keterbatasan variasinya yang disebabkan regulasi permodalan perbankan, kehadirannya dalam model tetap memberi kontribusi pada daya jelas (*explanatory power*) model secara keseluruhan ketika digabungkan dengan profitabilitas. Dominasi pengaruh profitabilitas dalam model simultan ini sejalan dengan karakteristik industri perbankan, di mana efektivitas pengelolaan aset untuk menghasilkan laba menjadi indikator kinerja yang lebih leluasa bervariasi antarbank dan lebih mudah ditangkap investor sebagai sinyal yang relevan.

Temuan ini sejalan dengan hasil kajian Munandar *et al.*, (2026), dan Depores *et al.*, (2024), yang turut merekam kontribusi simultan yang signifikan dari gabungan struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di industri perbankan, sekalipun terdapat perbedaan pada temuan parsial struktur modal pada kedua riset rujukan tersebut. Konsistensi signifikansi hasil Uji F pada ketiga penelitian ini, meskipun menggunakan periode pengamatan dan kategori bank yang berbeda, memperkuat argumen bahwa kombinasi struktur modal dan profitabilitas secara teoretis maupun

empiris relevan dijadikan model prediktor nilai perusahaan pada sektor perbankan.

Variasi pada tingkat pengujian parsial turut memperjelas bahwa penguatan signifikansi model secara utuh didorong secara dominan oleh variabel profitabilitas, sementara struktur modal bertindak sebagai variabel pelengkap yang turut memperkuat daya jelas model meski tidak signifikan secara individual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang menggabungkan struktur modal dan profitabilitas layak digunakan (*goodness of fit*) untuk memprediksi nilai perusahaan pada sektor perbankan KBMI IV dan KBMI III, dengan profitabilitas sebagai kontributor utama dalam pembentukan sinyal positif bagi investor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Merujuk pada pemrosesan data dan pengujian hipotesis terkait kontribusi *Debt to Equity Ratio* maupun *Return on Assets* bagi *Price to Book Value* bank kelompok KBMI IV dan KBMI III di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang 2021–2024, dirumuskan poin simpulan berupa:

1. Struktur modal (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada bank kategori KBMI IV dan KBMI III selama periode pengamatan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya fluktuasi proporsi utang terhadap ekuitas bukan tolok ukur primer bagi pemodal kala menakar harga pasar ekuitas perbankan.
2. Profitabilitas (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) pada bank kategori KBMI IV dan KBMI III periode 2021–2024. Efektivitas manajemen mengefisiensikan pemanfaatan aset guna mencetak keuntungan bersih mengirim sinyal fundamental positif yang solid bagi penanam modal, hingga berimbas pada kenaikan harga saham.
3. Pengujian serentak mengonfirmasi struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) berdampak signifikan pada nilai perusahaan (PBV) bank kelompok KBMI IV dan KBMI III di BEI. Daya prediksi

gabungan kedua variabel ini tergolong kuat, dengan porsi profitabilitas bertindak selaku penggerak utama pembentukan harga pasar entitas, sementara struktur modal hanya berperan sebagai pelengkap dalam model karena tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, disadari terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi cakupan dan generalisasi hasil penelitian, di antaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* sebagai variabel independen dalam menjelaskan *Price to Book Value*. Beberapa faktor lain, seperti *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta faktor makro-ekonomi belum termasuk dalam model penelitian.
2. Penelitian menggunakan periode pengamatan selama empat tahun, yaitu 2021– 2024. Periode tersebut relatif terbatas sehingga belum dapat menggambarkan perubahan nilai perusahaan dalam jangka panjang maupun kondisi pada berbagai siklus ekonomi.
3. Sampel penelitian hanya mencakup perusahaan perbankan yang termasuk dalam kelompok KBMI IV dan KBMI III. Dengan demikian, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh kelompok perbankan, khususnya KBMI I dan KBMI II yang memiliki karakteristik permodalan dan operasional yang berbeda.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran rekomendatif bagi pihak-pihak terkait:

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan perbankan KBMI IV dan KBMI III diharapkan meningkatkan profitabilitas melalui optimalisasi aset, menjaga likuiditas dan struktur modal pada tingkat yang sehat, serta mengelola penggunaan utang secara optimal.

b. Bagi Investor

Investor disarankan mempertimbangkan profitabilitas dan kondisi fundamental perusahaan secara menyeluruh dalam pengambilan keputusan investasi, dengan tidak menjadikan DER sebagai satu-satunya indikator dalam menilai risiko dan kinerja perbankan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan, memperpanjang periode pengamatan, serta memperluas objek penelitian pada kelompok KBMI yang berbeda agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. S. A. N., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor financials subsektor banks yang terdaftar di bej tahun 2020-2022). 17(2), 2021–2033. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i2.636>
- Amrulloh, M. K., & Susilo, D. E. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 02. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v3i2.378>
- Anastasya, S. L., & Jin, T. F. (2024). *Pengaruh Struktur Modal dan Faktor Lainnya terhadap Nilai Perusahaan Non-Kuangan di Indonesia*. 4(2), 237–248. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v4i2.2505>
- Anisa, O. N., Agung, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory*. 11(2), 85–95. <https://doi.org/10.30659/jai.11.2.85-95>
- Audrey, C. (2023). *The Influence Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Firm Size and Leverage On Profit Growth (Empirical Study On Food and Beverage Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018-2021)*. 1, 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1936>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Depores, M. J., Artaningrum, R. G., & Suryantari, E. P. (2024). *The Effect of Capital Structure and Profitability on Firm Value in the 2019-2022 Period*. 3(1), 111–118. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/article/view/2917>
- Fatih, F. Al, Lubis, N. P., Hsb, K. N., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Mandailing, S. (2026). *Konsep Homogenitas dan Normalitas dalam Statistik serta Teknik Pengujiannya*. 1(3), 805–817.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, M., Pratiwi, T. S., Maryati, S., Siregar, M. I., & Saggaf, A. (2022). *Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Rasio Kecukupan Modal Dan Resiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)*. 13(1).
- Ikbal, A. M., Hasbiah, S., Ruma, Z., Musa, C. I., Ilham, M., Haeruddin, W., Ekonomi, F., & Negeri, U. (2023). *Pengaruh Kualitas Produk dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian iPhone melalui Minat Beli Sebagai Variabel Intervening*. 1(4).

- Izzul, M. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 02(02), 200–215.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke 10). Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke 11). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke 12). Rajawali Pers.
- Linawati, N., Moeljadi, M., Aisjah, S., Linawati, N., Moeljadi, M., & Innovations, F. (2022). *The Effect of Profitability and Bank Size on Firm Value Sustainability: The Mediating Role of Capital Structure*. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(2\).2022.29](https://doi.org/10.21511/imfi.19(2).2022.29)
- Manik, P. P., & Triaryat, N. (2026). *The Effect of Capital Structure, Profitability, and Firm Size on Firm Value (A Study of Property and Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 Period)*. 3(9), 674–690.
- Manurung, T. M. S., & Wildan, M. (2023). *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020*. 11(1), 83–90. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1661>
- Maulana Hafizh Dimasyqi, F. (2021). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2019)*. 10, 1–13. <https://repofeb.undip.ac.id/8765/>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (2012). *American Economic Association Corporate Income Taxes and the Cost of Capital : A Correction*. 53(3), 433–443.
- Munandar, A., Yuttama, F. R., & Putri, P. L. (2026). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan Sub-Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023*. 12, 53–60.
- Nugraha, A. G., Maulid, T., Falah, S., & Pangayouw, B. J. . (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. 17(2017), 96–105.
- Nugroho, H. N., & Maryanti, E. (2025). *Determinants of Consumer Sector Company Value: Evidence from CSR and Financial Decisions*. 26(1), 1–12. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i1.1778>
- OJK. (2021). POJK Nomor 12/POJK.03/2021 tentang *Bank Umum*. Otoritas Jasa Keuangan.

- Pasaribu, U. R., Nuryartono, N., & Andati, T. (2019). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Perusahaan*. 5(3), 441–454.
- Poli, P. Y. C., Lapian, S. L. H. V. J., Loindong, S. S. R., Daya, P., Wisata, T., Fasilitas, D. A. N., Keputusan, T., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2023). *The Effect of Tourism Attraction and Facilities on the Decision*. 11(1), 821–832.
- Risde, K. R. (2026). *Consequences of Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, and Perceived Enjoyment on Mobile Banking Users in Indonesia*. 15(2), 295–310.
- Ross, S. A. (1976). *The determination of financial structure: the incentive-signalling approach*.
- Rozet, A. Y. D. P., & Kelen, L. H. S. (2022). *Analisis Pola Struktur Modal Perusahaan-Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama Masa Pandemi Covid-19*. 9(1), 336–350.
- Sapna, A., Said, S., & Mellisyah. (2025). *Pengaruh Struktur Modal , Kebijakan Dividen , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Abstrak Pendahuluan*. 8(2), 1126–1144.
- Stanton, S. C. E., Campbell, L., & Pink, J. C. (2017). *Benefits of positive relationship experiences for avoidantly attached individuals*.
- Szukiewicz, D. (2023). *Molecular Mechanisms for the Vicious Cycle between Insulin Resistance and the Inflammatory Response in Obesity*.
- Taufiqurrahman, R., & Hidayati, S. (2022). *Indonesia Determinants of Company Value in Primary Consumer Goods Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 13(2), 192–202.
- Tobing, J. (2025). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank KBMI 4 di Indonesia : Studi Kasus Menggunakan Pendekatan Common Size dengan Modal Inti Lebih dari Tujuh Puluhan Triliun Rupiah Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*. 1(2), 448–456.
- Togatorop, T. A., Jazuli, M. A., & Napitupulu, I. H. (2026). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI*. 6(1), 218–223.
- Wibowo, E. (2025). *The Influence of Inflation , Exchange Rate , BI Rate , and Federal Funds Rate on the Indonesia Composite Index during the Global Monetary Policy Tightening Era 2022 – 2025*. 5(01), 67–82.
<https://doi.org/10.56741/IISTR.jgi.002139>
- Wulandari, D., Gurendrawati, E., & Khairunnisa, H. (2022). *Pengaruh Laba per Saham, Rasio Utang terhadap Modal, dan Rasio Lancar terhadap Nilai Perusahaan*. 3(3), 608–630.

Zain, J., Putri, S., Br, P., Syahputra, O., Indonesia, U. P., & Medan, K. (2025). *The Effect of Profitability and Capital Structure on Company Value in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 6(4), 4451–4460.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Perusahaan Perbankan yang Digunakan Sebagai Sampel

No	Kategori Nilai BUKU Bank / KBMI	Jumlah Modal Inti menurut KBMI	Nama Bank	Kode Emiten/ Saham	Tahun	DER	ROA	PBV
1	KBMI IV	>70 Triliun	Bank Mandiri	BMRI	2021	8,34	1,45	1,80
2			Bank Mandiri	BMRI	2022	8,81	2,07	2,32
3			Bank Mandiri	BMRI	2023	7,71	2,53	2,22
4			Bank Mandiri	BMRI	2024	7,45	2,3	1,91
5	KBMI IV	>70 Triliun	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	2021	5,24	1,5	2,34
6			Bank Rakyat Indonesia	BBRI	2022	5,65	2,32	2,69
7			Bank Rakyat Indonesia	BBRI	2023	5,97	2,79	3,12
8			Bank Rakyat Indonesia	BBRI	2024	5,58	2,75	2,06
9	KBMI IV	>70 Triliun	Bank Central Asia	BBCA	2021	5,03	2,56	4,44
10			Bank Central Asia	BBCA	2022	4,92	3,1	4,93
11			Bank Central Asia	BBCA	2023	4,77	3,45	4,78
12			Bank Central Asia	BBCA	2024	4,48	3,78	4,54
13	KBMI IV	>70 Triliun	Bank Negara Indonesia	BBNI	2021	7,05	1,13	1,05
14			Bank Negara Indonesia	BBNI	2022	6,83	1,83	1,35
15			Bank Negara Indonesia	BBNI	2023	6,09	1,92	0,65
16			Bank Negara Indonesia	BBNI	2024	5,82	1,9	0,49
17	KBMI III	14-70 Triliun	Bank CIMB Niaga	BNGA	2021	6,16	1,32	0,56
18			Bank CIMB Niaga	BNGA	2022	5,78	1,66	0,66
19			Bank CIMB Niaga	BNGA	2023	5,78	1,96	0,86
20			Bank CIMB Niaga	BNGA	2024	5,77	1,92	0,82
21	KBMI III	14-70 Triliun	Bank Danamon Indonesia	BDMN	2021	3,29	0,79	0,51
22			Bank Danamon Indonesia	BDMN	2022	3,21	1,67	0,57
23			Bank Danamon Indonesia	BDMN	2023	3,48	1,57	0,55
24			Bank Danamon Indonesia	BDMN	2024	3,73	1,31	0,49
25	KBMI III	14-70 Triliun	Bank OCBC NISP	NISP	2021	5,63	1,18	0,48
26			Bank OCBC NISP	NISP	2022	5,97	1,39	0,50
27			Bank OCBC NISP	NISP	2023	5,69	1,64	0,73
28			Bank OCBC NISP	NISP	2024	5,91	1,73	0,74
29	KBMI III	14-70 Triliun	Bank Pan Indonesia	PNBN	2021	3,32	1,01	0,41
30			Bank Pan Indonesia	PNBN	2022	3,20	1,43	0,78
31			Bank Pan Indonesia	PNBN	2023	3,18	1,14	0,59
32			Bank Pan Indonesia	PNBN	2024	3,37	1,12	0,86
33	KBMI III	14-70 Triliun	Bank BTPN	SMBC	2021	4,31	1,39	0,63
34			Bank BTPN	SMBC	2022	3,98	1,48	0,59
35			Bank BTPN	SMBC	2023	3,89	1,17	0,72
36			Bank BTPN	SMBC	2024	3,70	1,17	0,49

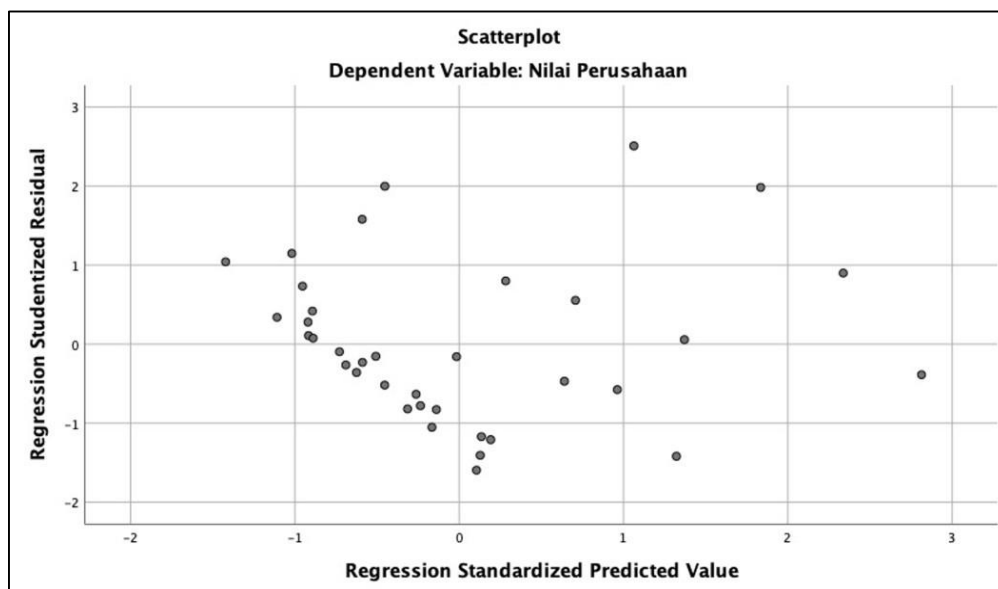
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-1.418	.477		-2.974	.005		
Struktur Modal	-.025	.082	-.028	-.310	.759	.929	1.077
Profitabilitas	1.667	.176	.869	9.495	.000	.929	1.077
Dependent Variable: Nilai Perusahaan							

4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	Std. Error of the Estimate	<i>Durbin-Watson</i>
1	.862 ^a	.743	.728	.70831	1.518
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Modal					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.155	.279		.557	.581
	Struktur Modal	.029	.048	.107	.611	.545
	Profitabilitas	.127	.103	.215	1.234	.226



6. Uji Koefisien Determinasi *R Square*

Coefficients^a								
	Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
		B	Std. Error	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)	-1.418	.477		-2.974	.005		
	Struktur Modal	-.025	.082	-.028	-.310	.759	.929	1.077
	Profitabilitas	1.667	.176	.869	9.495	.000	.929	1.077

7. Uji F

ANOVA^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	47.909	2	23.955	47.746	.000 ^b
	Residual	16.556	33	.502		
	Total	64.466	35			

8. Uji T

Model Summary^b					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.862 ^a	.743	.728	.70831	1.518